

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK PAB 3MEDAN ESTATE TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi

Oleh :

CITRA RADA YUSRI
NPM : 1302070131



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

CITRA RADA YUSRI, NPM 1302070131, Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana proses pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil di SMK PAB 3 Medan Estate dengan model pembelajaran pembelajaran *Numbered Heads Together*, 2) Meningkatkan keaktifan peserta didik dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran akuntansi dana kas kecil di SMK PAB 3 Medan Estate dan 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada akuntansi dana kas kecil di SMK PAB 3 Medan Estate.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Maret 2017 di SMK PAB 3 Medan Estate. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi dan tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil meningkatkan keaktifan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 56,67% meningkat pada siklus ke II menjadi 80% dengan peningkatan keaktifan sebesar 23,33%. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil meningkatkan hasil belajar peserta didik, pada siklus I dari hasil belajar menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik 53,33%. hasil belajar pada siklus II menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 83,33 % dengan peningkatan keaktifan sebesar 30%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Numbered Heads Together*, Keaktifan dan Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Skripsi berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2016/2017**” disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Pada kesempatan istimewa ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta Edy Yusri dan Suwarti yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang dan pengorbanan tulus yang tidak terbatas berupa moril dan materil kepada Ananda, Insya Allah Ananda akan memberikan yang terbaik nantinya.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsyurnita, S.Pd, M.Pd.**, Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si.**, Selaku Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Henny Zurika Lubis, SE, M.Si.**, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Staf Administrasi Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak mentransfer ilmunya selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak **Dr. H. Amaluddin, MM.**, Selaku Kepala Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Ibu **Yunita, S.Pd.**, Selaku Guru Bidang Studi Akuntansi yang telah membantu penulis selama melaksanakan PPL dan dalam melakukan penelitian, tidak lupa kepada adik-adik kelas X-Ak SMK PAB 3 Medan Estate yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
10. Teruntuk sahabatku Siti Fajar Ramadani, Putri Wahyuni dan teman-teman seperjuangan angkatan 2013 khususnya kelas C-Pagi akuntansi penulis mengucapkan terimakasih untuk kalian semua, atas kerja sama yang kita jalani selama ini dalam menjalani pahit getirnya perkuliahan, baik susah maupun senang.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini, melainkan ucapan terimakasih.

Penulis mendoakan semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan

khususnya bagi penulis, akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Medan, Maret 2017

Penulis

Citra Rada Yusri

NPM.1302070131

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kerangka Teoriti	8
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	8
2. Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>	12
3. Keaktifan Belajar Siswa.....	16
4. Hasil Belajar.....	21
5. Penilaian Hasil Belajar.....	23

6. Pokok Bahasan`	25
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Defenisi Operasional.....	36
D. Jenis Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Data.....	52
B. Deskripsi Data Penelitian.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa	2
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	35
Tabel 3.2 Langkah-langkah Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Test Siklus I.....	46
Tabel 3.4 Kisi-kisi Test Siklus II	47
Tabel 3.5 Aspek Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together	48
Tabel 4.1 Data keaktifan Peserta Didik Siklus I.....	62
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus I	64
Tabel 4.3 Data Keaktifan Peserta Didik Siklus II.....	71
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus II.....	72
Tabel 4.5 Perbandingan Persentase Keaktifan Siklus I Dan Siklus II	78
Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	33
Gambar 3.2 Model Penelitian Tindakan Kelas	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	55

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Grafik Keaktifan Peserta Didik Pada siklus I	63
Diagram 4.2 Grafik Keaktifan Peserta Didik Pada siklus II	71

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Belajar Siklus I.....	64
Grafik 4.2 Hasil Belajar Siklus II.....	73
Grafik 4.3 Perbandingan Persentase Keaktifan Siklus I dan Siklus II.....	79
Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2. Silabus

Lampiran 3. RPP Siklus I

Lampiran 4. RPP Siklus II

Lampiran 5. Hasil Belajar Siswa

Lampiran 6. Soal Siklus I

Lampiran 7. Soal Siklus II

Lampiran 8. Kunci Jawaban Soal Siklus I

Lampiran 9. Kunci Jawaban Soal Siklus II

Lampiran 10. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Lampiran 11. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Lampiran 12. Hasil Belajar Siswa Keseluruhan

Lampiran 13. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Lampiran 14. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Lampiran 15. Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K1)

Lampiran 16. Permohonan Pengusulan Dosen Pembimbing (K2)

Lampiran 17. Pengesahan Proyek Proposal (K3)

Lampiran 18. Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 19. Pengesahan Proposal

Lampiran 20. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 21. Surat Pernyataan

Lampiran 22. Surat Keterangan

Lampiran 23. Surat Izin Riset

Lampiran 24. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 25. Surat Bebas Perpustakaan

Lampiran 26. Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap kondisi siswa, apakah membuat siswa semakin bersemangat belajar ataupun sebaliknya. Peran guru sangat diperlukan, diantaranya guru membimbing dan mengarahkan siswa agar dirinya merasa terpanggil, sehingga ia mampu belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok, misalnya dengan metode kerja kelompok, penugasan pemecahan masalah dan lain-lain. Dengan cara seperti ini timbul inisiatif siswa untuk membentuk belajar di lingkungan masyarakat sebagai tindak lanjut upaya guru dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tetapi pada kenyataannya guru masih dominan dalam pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru mata pelajaran akuntansi di SMK PAB 3 Medan Estate, diketahui bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, akibatnya keaktifan guru lebih dominan daripada keaktifan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang membosankan dan tidak menyenangkan, siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha dan siswa hanya menghafal ilmu pengetahuan yang disampaikan guru, bukan memahaminya dan hal itu menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, bosan dan malas-malasan dalam mengikuti pelajaran

dan kurang berani ketika ingin bertanya ataupun mengemukakan pendapat. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Salah satu mata pelajaran yang sulit diselesaikan siswa adalah pelajaran akuntansi. Pada mata pelajaran ini metode pembelajaran yang diterapkan guru terkadang tidak diserap semua oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang dilakukan guru tidak akan dipahami oleh peserta didik, kecuali jika peserta didik memiliki rasa kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar yang tinggi.

Hal ini mempengaruhi kaktifan belajar peserta didik. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas, mengharapkan dapat terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Harapan guru tentunya akan di realisasikan kepada peserta didik melalui metode pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate dapat dikatakan hasil belajar akuntansi siswa relatif rendah hal ini terbukti dari rendahnya nilai ujian tengah semester akuntansi siswa yaitu dari 30 siswa, hanya 10 siswa yang memenuhi nilai ketuntasan dan masih terdapat 20 siswa yang tidak memenuhi nilai ketuntasan.

Tabel 1.1

Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata pelajaran Akuntansi SMK PAB 3

Medan Estate T.P 2016/2017

Kelas	Nilai	Persentase	Jumlah	Keterangan
X Ak	≥ 75	33,33 %	10 Siswa	Tuntas
	< 75	66,67 %	20 Siswa	Tidak

				Tuntas
Jumlah Siswa		100 %	30 Siswa	

Rendahnya hasil belajar tersebut, telah menjadi masalah yang harus diperhatikan oleh guru. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya keaktifan belajar cenderung di sebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru lebih dominan pada waktu pembelajaran, sementara siswa hanya dipandang sebagai objek dan menjadi pasif. Pada saat siswa pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Melvin Silberman (2007 : 37) dalam belajar aktif yang paling penting siswa dapat memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan mencoba model pembelajaran *Numbered Heads Together*, dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran akuntansi khususnya pada pokok bahasan dana kas kecil. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat membantu siswa untuk menstrukturkan diskusi yang dapat mengoptimalkan partisipasi siswa, menyelesaikan tugas yang diberikan dan dapat bekerja sama dengan orang lain didalam pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan-permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi. Hal ini terlihat ketika pada saat pembelajaran berlangsung siswa belum berani bertanya dan malu mengungkapkan pendapat.
3. Hasil belajar akuntansi siswa SMK PAB 3 Medan Estate yang masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan nilai saat ujian tengah semester akuntansi siswa kelas X Ak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, penelitian ini di fokuskan pada penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan dana kas kecil di kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate pada pokok bahasan dana kas kecil ?
2. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa pada pokok bahasan dana kas kecil dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ?
3. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan dana kas kecil kelas X PAB 3 Medan Estate ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate pada pokok bahasan dana kas kecil.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan dana kas kecil dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan dana kas kecil kelas X PAB 3 Medan Estate

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Sebagai masukan untuk dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan atau memperbaiki keaktifan dan hasil belajar siswa di sekolah.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

4. Sebagai bahan informasi lanjutan bagi peneliti yang lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

1.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin (dalam Isjoni, 2009:15) mengemukakan, *“In cooperatif learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher.”* Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Sugandi (2002: 14) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat koopeartif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.

Menurut pendapat Lie,A (2008: 29) bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur

dasar pembelajaran *cooperatif learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperatif learning* dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Solihatin, E dan Rahardji (2007: 4) pada dasarnya *cooperatif learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperatif learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Menurut Slavin (2008: 26-28) ada enam tipologi pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Tujuan kelompok, bahwa kebanyakan metode pembelajaran kooperatif menggunakan beberapa bentuk tujuan kelompok. Dalam metode pembelajaran tim siswa, ini bisa berupa sertifikat atau rekognisi lainnya yang diberikan kepada tim yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Tanggung jawab individu, yang dilaksanakan dengan dua cara. Pertama, dengan menjumlah skor kelompok atau nilai rata-rata individu atau penilaian lainnya, seperti dalam model pembelajaran siswa. Kedua, merupakan

spesialisasi tugas. Cara kedua ini diberi tanggung jawab khusus untuk sebagian tugas kelompok.

3. Kesempatan sukses yang sama, yang merupakan karakteristik unik metode pembelajaran tim siswa, yakni penggunaan skor yang memastikan semua siswa mendapatkan hak yang sama untuk berkontribusi dalam timnya.
4. Kompetisi tim, sebagai sarana untuk motivasi siswa dan kerja sama dengan anggota timnya.
5. Spesialisasi tugas, tugas untuk melaksanakan sub tugas terhadap masing-masing anggota kelompok.
6. Adaptasi terhadap kebutuhan kelompok, metode ini akan mempercepat langkah kelompok.

Roger dan David Johnson dalam Lie, A (2008: 31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperatif learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, 5 unsur model pembelajaran gotong-royong harus diterapkan, yang meliputi :

1. Saling ketergantungan positif, artinya bahwa keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya.
2. Tanggung jawab perseorangan, artinya setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
3. Tatap muka, maksudnya bahwa setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.
4. Komunikasi antar anggota, artinya agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi.

5. Evaluasi proses kelompok, mengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama lebih efektif.

Johnson (1984) serta Hilke (1990) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah :

1. Terdapat saling ketergantungan yang positif diantara anggota kelompok
2. Dapat dipertanggung jawabkan secara individu
3. Heterogen
4. Berbagi kepemimpinan
5. Berbagi tanggung jawab
6. Menekankan pada tugas dan kebersamaan
7. Membentuk keterampilan sosial
8. Peran guru/dosen mengamati proses belajar siswa
9. Efektifitas belajar tergantung pada kelompok

Slavin (1994: 50) tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetensi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan pembelajaran penting. Menurut Dediknas tujuan pertama pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan

meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran koopeartif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut antara lain yaitu perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan peting ketiga dari pembelajaran koopeartif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

2. Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)

2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Spenser Kagen (1991). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan kerjasama mereka.

Miftahul Huda (2012:130), menyatakan bahwa “pada dasarnya NHT (Numbered Heads Together) merupakan varian dari diskusi kelompok, teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok”.

Menurut Istarani (2011: 11) model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* diawali dengan numbering guru membagi-bagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari, jika jumlah peserta didik dalam suatu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka setiap kelompok terdiri dari 8 orang dan dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.

Setelah kelompok terbentuk, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya *Heads Together* berdiskusi memikirkan jawaban atau pertanyaan dari guru.

Aris Sohiman (2014: 108) Model *Numbered Heads Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisaham antara

siswa yang satu dengan yang lain dalam suatu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lain.

2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Istarani (2011: 13) langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan nomor.
2. Guru memberikan tugas masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/megetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.
5. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan seterusnya.
6. Guru menarik kesimpulan dan mengevaluasi.

2.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Istarani (2011: 13) kelebihan dari model *Numbered Heads Together* antara lain sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi.

2. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.
3. Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Heads Together* mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok.
4. Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

2.4 Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Istarani (2011: 14) kekurangan model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa bingung, mengapa dalam kelompok masih ada nomor.
2. Sulit menyatukan pikiran siswa dalam satu kelompok, karena masing-masing siswa menahankan egoisnya.
3. Diskusi sering sekali menghamburkan waktu yang cukup lama, jadi bisa-bisa waktu tidak cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
4. Sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena yang diperdebatkan itu adakalanya bukan mempersoalkan materi yang urgin atau substantif, tetapi pada materi yang kurang penting.
5. Siswa yang pendirian akan merasa sulit untuk berdiskusi didalam kelompok dan susah dimintai pertanggung jawabannya.

3 Keaktifan Belajar Siswa

3.1 Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang paling penting dalam proses pembelajaran. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktifitas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Rusman (2012: 324) pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses sebagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pengalaman dan kompetensinya. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to faistilitate of learning*), kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

Hisyam Zaini, dkk (2008: 1) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melakukan aktivitas – aktivitas yang membangun kerja kelompok, dan dalam waktu yang singkat, membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Machmuda (2008: 6) pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses

pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar pada proses pembelajaran aktif tersebut.

Mc Keachie dalam Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012: 4) mengemukakan tujuh dimensi proses belajar mengajar dimana terdapat kadar keaktifan sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar
2. Penekanan pada aspek efektif dalam pengajaran
3. Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang berbentuk interaksi antar siswa
4. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau yang salah
5. Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok
6. Kesempatan yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk mengambil keputusan yang penting akan kegiatan disekolah
7. Jumlah waktu yang digunakan ataupun menangani masalah pribadi siswa, baik berhubungan dengan pelajaran.

Berdasarkan teori tentang aktivitas diatas, maka pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus mengacu pada peningkatan aktivitas siswa. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan secara teoritis, tetapi guru harus melibatkan siswa secara langsung sehingga dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3.2 Jenis – jenis Keaktifan Belajar Siswa

Paul B. Diedric dalam Sardiman (2011: 102) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan (aktifitas siswa) yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual actiftities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral actiftities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, instruksi dan sebagainya.
3. *Listening actiftities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik pidato, dan sebagainya.
4. *Wraiting actiftities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
5. *Drawing actiftities* seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya
6. *Motor actiftities* seperti melakukan percobaan membuat konstruksi, model, merefarasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. *Mental actiftities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan,dan sebagainya.
8. *Emotional actiftities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Klasifikasi diatas menunjukkan bahwa banyaknya aktifitas yang dilakukan disekolah. Apabila aktifitas – aktifitas tersebut dapat diterapkan disekolah, maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan.

3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Dalam melakukan proses pembelajaran, aktivitas siswa sangat diperlukan. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan. Gagne dan Briggs dalam Martinis (2007: 84) menyebutkan faktor – faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang dipelajari)
5. Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
7. Memberi umpan balik (*feedback*)
8. Melakukan tagihan – tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan tertukar.

3.4 Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa dapat diamati melalui kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Menurut Nana Sudjana (2011: 61) keaktifan belajar dapat dilihat dari :

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil – hasil yang diperolehnya
7. Melatih diri dari memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo (2013: 207) melalui indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar, berdasarkan apa yang dirancang oleh guru. Indikator tersebut dilihat dari lima segi yakni :

1. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, permasalahannya.
2. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
3. Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya

4. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya (kemandirian belajar).

4. Hasil Belajar

4.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman dalam Asep Jihad (2013: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Ben Jamin.S.Bloom dalam Asep Jihad (2013: 14) tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J.Romizowski dalam Asep Jihad (2013: 14) hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Menurut Hamalik dalam Asep Jihad (2013: 15) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta

apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Setelah melalau proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana dalam Asep Jihad (2013: 15) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setekah ia menerima pengalaman belajarnya.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Hamalik dalam Asep Jihad (2013: 15).

4.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dimiyanti dan Mudjiono (2006: 237) hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern.

1. Faktor intern
 - a. Sikap terhadap belajar
 - b. Konsentrasi belajar
 - c. Mengelola bahan mengajar
 - d. Menyimpan perolehan belajar
 - e. Motivasi belajar
 - f. Menggali hasil belajar yang tersimpan

- g. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
 - h. Rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar
 - i. Kebiasaan belajar
 - j. Cita – cita siswa
2. Faktor ekstern
- a. Guru sebagai pembina siswa belajar
 - b. Prasarana dan saran pembelajaran
 - c. Kebijakan penilaian
 - d. Lingkungan sosial siswa disekolah
 - e. Kurikulum sekolah.

5. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2011: 2015) penilaian mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, proses penilaian hanya dapat dijalankan apabila telah jelask skala yang digunakan dan acuan yang dianutnya.

- a. Skala adalah satuan yang digunakan dalam penilaian objek yang harus dibandingkan dengan unit standar yang disebut nilai skala. Dalam penilaian, skala yang digunakan harus dijelaskan. Nilai diberi makna berdasarkan skala yang digunakan. Dari nilai yang sama, namun pada skala yang berbeda yang akan ditafsirkan dengan makna yang berbeda. Oleh karena itu, memberikan makna kepada nilai harus didasarkan pada skala yang digunakan. Misalnya, nilai 10 merupakan nilai yang bagus apabila skala yang digunakan adalah 0-

10, tetapi merupakan nilai yang tidak bagus apabila skala yang digunakan 10-100.

- b. Acuan juga sangat menentukan dalam penilaian. Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penilaian yang berbeda pada penggunaan acuan yang berbeda. Dalam praktik penilaian, terdapat dua macam acuan yang dapat digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan normal (PAN). PAP adalah penilaian yang merubah skor menjadi acuan. Menurut Purwanto (2008: 207) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila skor tertinggi dikelas adalah 35 dan penilaian didasarkan pada acuan patokan skala yang digunakan adalah 0-100, maka nilai A adalah $(\frac{35}{50} \times 100) = 70$. Selanjutnya pengambilan keputusan atas nilai tersebut mengacu kepada standar minimal ketuntasan yang diharapkan.

PAN adalah penilaian yang didasarkan pada relative skor siswa diantara kelompoknya. Acuan yang digunakan bukan skor maksimum, tetapi posisi siswa diantara kelompoknya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi dikelas}} \times \text{Skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila penilaian

didasarkan pada acuan normal dan skala yang digunakan adalah 0-100

maka nilai A adalah $(\frac{35}{35} \times 100) = 100$.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan hasil belajar dapat diperoleh setelah adanya proses belajar, dimana hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar yang diterapkan oleh seorang guru. Rendah atau tidaknya hasil belajar dapat diketahui melalau penilaian hasil belajar.

6. Pokok Bahasan

6.1 Pengertian Dana Kas Kecil

Dana kas kecil adalah dana khusus yang disediakan oleh perusahaan untuk membayar pengeluaran operasional perusahaan yang harus segera dilakukan yang jumlahnya relatif kecil serta tidak ekonomis dan praktis apabila dibayar dengan cek atau giro. Beberapa defenisi dana kas kecil lainnya adalah sebagai berikut :

- **Weygandt**

Dana kas kecil adalah dana kas yang digunakan untuk membiayai pengeluaran dengan jumlah yang kecil dan masih dapat dikendalikan.

- **Zaki Baridwan**

Dana kas kecil atau petty cash fund adalah uang kas yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis apabila dibayar dengan cek.

- **Johar Arifin**

Dana kas kecil adalah dana yang disisihkan oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran dengan jumlah yang relatif kecil.

Sementara itu, menurut KBBI kas adalah tempat menyimpan uang, tempat membayar dan menerima uang, keluar masuknya uang. Dari seluruh defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dana kas kecil adalah dana khusus yang disediakan oleh perusahaan untuk membayar pengeluaran operasional yang perlu segera dilakukan dan jumlahnya relatif kecil serta tidak ekonomis apabila dibayar dengan cek atau giro.

Beberapa tujuan disiapkannya dana kas kecil adalah sebagai berikut :

1. Untuk membayar pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang jumlah nominalnya kecil.
2. Sebagai dana talangan untuk membayar pengeluaran yang sifatnya mendadak.
3. Sebagai dana langsung untuk jenis-jenis pembayaran yang tidak praktis apabila menggunakan cek.
4. Untuk mempercepat proses pembayaran yang tidak praktis apabila menggunakan lampiran keuangan yang perlu ditandatangani direktur terlebih dahulu.

6.2 Perlengkapan dan Peralatan dalam Memproses Dana Kas Kecil

Perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pengelolaan dana kas kecil adalah sebagai berikut :

1. Permintaan Pengeluaran Dana Kas Kecil

Surat Permintaan Pengeluaran Kas Kecil (PPKK) digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta dana kepada pemegang dana kas kecil. Bukti permintaan pengeluaran dana kas bagi pemegang dana kas kecil berfungsi sebagai bukti pembiayaan dana kas kecil. PPKK dibuat oleh bagian kasir umum.

2. Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Bukti Pengeluaran Kas Kecil (BPKK) atau *voucher* kas kecil dibuat oleh pemakai dana untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kas kecil yang telah dipinjam.

3. Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Surat Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kembali pengisian dana kas kecil kepada kasir kas umum

4. Buku Jurnal Kas Kecil

Buku jurnal kas kecil atau *petty cash record* berisikan pencatatan aktivitas dana kas kecil mulai dari pembentukan, pengeluaran atau pemakaian dan pengisian kembali dana kas kecil.

5. Laporan Penggunaan Dana Kas Kecil

6. Buku Jurnal Pengeluaran Kas

7. Alat Tulis

8. Alat Hitung

6.3 Prosedur Pengelolaan Dana Kas Kecil

Pengelolaan dana kas kecil merupakan proses pengelolaan bukti transaksi dana kas kecil sampai pencatatan buku kas kecil. Dalam melaksanakan pengelolaan kas kecil, ada beberapa prosedur antara lain sebagai berikut :

1. Pembentukan dana kas kecil
2. Permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran kas kecil
3. Pengisian kembali kas kecil

6.4 Sistem Pencatatan Dana Kas Kecil

Metode pencatatan dana kas kecil berkaitan dengan pembentukan awal serta proses menjurnal mutasi kas kecil yang digunakan. Metode pencatatan dana kas kecil tergantung dari kebijakan perusahaan (bagian keuangan perusahaan) yang telah disepakati, dapat menggunakan metode dana tetap (*imprest fund method*) atau metode dana tidak tetap (*fluctuation fund method*).

1. Metode Dana Tetap (*Imprest Fund Method*)

Dalam metode dana tetap, dana kas kecil ditentukan dalam jumlah yang relative tetap. Jika jumlah dana yang ditetapkan dianggap cukup untuk pengeluaran kas kecil dalam suatu periode tertentu, jumlah dana kas kecil tidak dinaikkan atau diturunkan. Dalam metode ini pun pemegang kas kecil tidak mencatat pemakaian kas kecil dalam jurnal. Buku kas kecil dijadikan sebagai catatan intern pemegang kas kecil dan tidak dapat dijadikan sebagai dasar dalam pencatatan di buku besar.

2. Metode Dana Tidak Tetap (*Fluctuation Fund Method*)

Dalam metode dana tidak tetap, pemakaian kas kecil oleh pemegang kas kecil dicatat dalam bentuk jurnal formal sehingga buku kas kecil dapat digunakan sebagai dasar pencatatan dalam buku besar. Dana kas kecil tidak ditentukan dalam jumlah yang tetap, sehingga pengganti dana kas kecil (pengisian kembali) tidak harus sama dengan yang telah dikeluarkan.

Contoh transaksi :

- 1) Pada tanggal 1 Mei 2014, PT Dahlia membentuk dana kas kecil sebesar Rp. 10.000.000. Perusahaan kemudian membuat BKK No. 255 dan Cek No. 112.

Pencatatan transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

Nama Akun	Debet	Kredit
Kas Kecil	Rp. 5.500.000	
Kas		Rp. 5.500.000

- 2) Pada tanggal 5 Mei 2014, perusahaan membuat Bukti Pengeluaran Kas Kecil (BPKK) No. 101 untuk pembayaran :

Pembelian perlengkapan kantor	Rp. 1.000.000
Beban perlengkapan rapat	Rp. 500.000
Rekening listrik dan telepon	Rp. 1.500.000 (+)
Total Pembayaran	Rp. 3.000.000

Nama Akun	Debet	Kredit
Perlengkapan Kantor	Rp. 1.000.000	
Perlengkapan Rapat	Rp. 500.000	
Rekening Listrik dan telepon	Rp. 1.500.000	
Kas Kecil		Rp. 3.000.000

3) Pada tanggal 10 Mei 2014, perusahaan mengeluarkan dana kas kecil untuk pembayaran BPKK No. 102, yaitu :

Bahan bakar untuk bagian penjualan	Rp. 350.000
Biaya angkut penjualan	Rp. 650.000 (+)
Total Pembayaran	<u>Rp. 1.000.000</u>

Nama Akun	Debet	Kredit
Beban Penjualan	Rp. 1.000.000	
Kas Kecil		Rp. 1.000.000

4) Pada tanggal 16 Mei 2014, dana kas kecil diisi kembali dengan jumlah sebesar dana kas kecil yang dikeluarkan. Perusahaan kemudian membuat Bukti Kas Keluar (BKK) No. 256 dan Cek No. 1123.

Pencatatan transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

Nama Akun	Debet	Kredit
Kas Kecil	Rp. 1.500.000	
Kas		Rp. 1.500.000

Berdasarkan data transaksi tersebut, mutasi penerimaan dan pengeluaran dana kas kecil selama bulan mei adalah sebagai berikut :

a) Pembentukan dana kas kecil per 1 Mei 2014	Rp. 5.500.000
b) Penggunaan dana kas kecil per 1 Mei 2014	
BPKK No. 101	Rp. 3.000.000
BPKK No. 102	Rp. 1.000.000 (+)
Total pembayaran	<u>Rp. 4.000.000</u>

Saldo sisa (Rp. 5.500.000 – Rp. 4.000.000)	Rp. 1.500.000
Pengisian kembali dana kas kecil	Rp. 4.000.000 (+)
Saldo	<u>Rp. 5.500.000</u>

B. Kerangka Konseptual

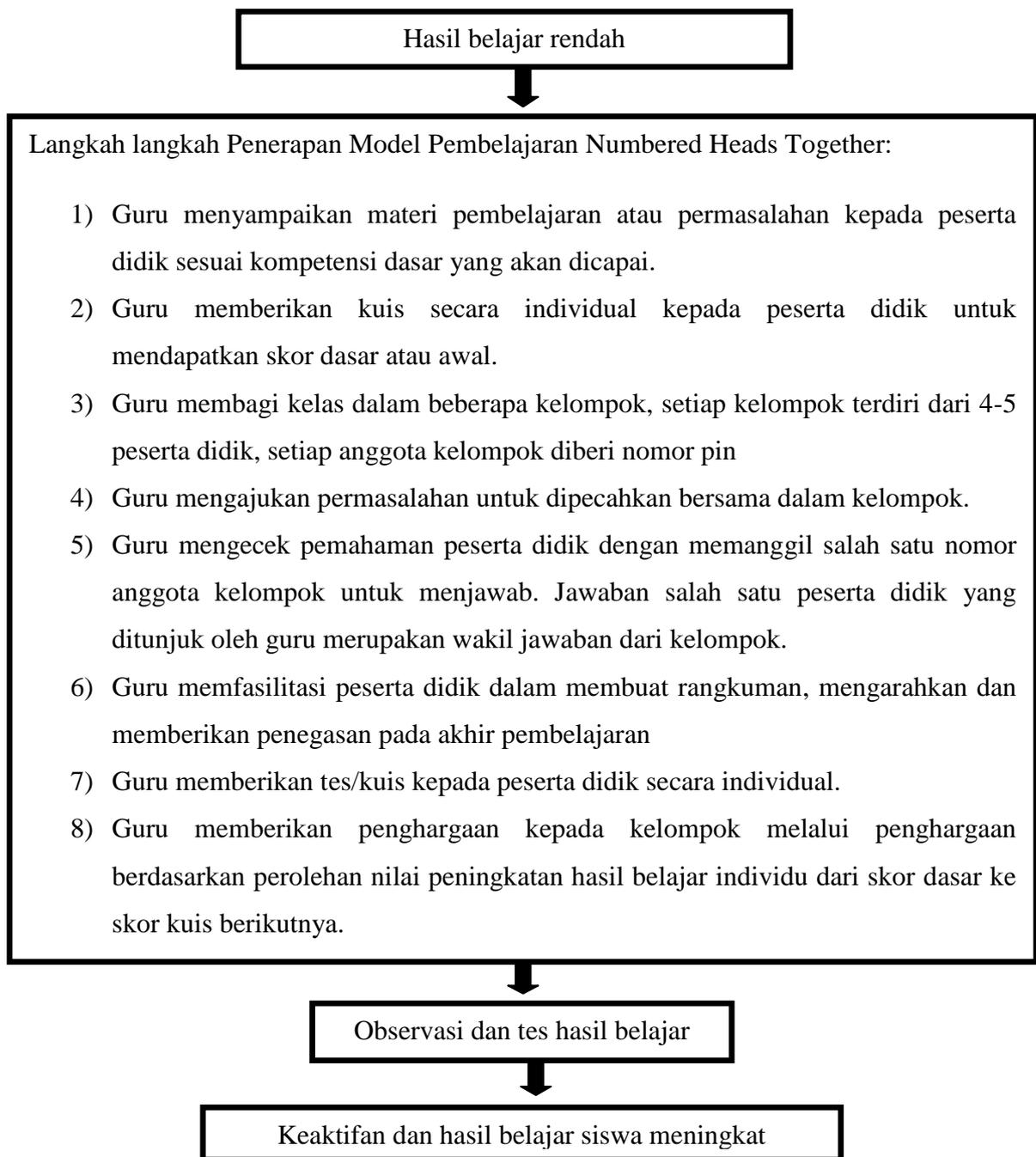
Kegiatan pembelajaran terdiri dari input, proses, dan output. Dilihat dari segi proses, pada dasarnya adalah siswa aktif, akan tetapi dengan metode pembelajaran dan cara mengajar yang masih berpusat pada guru (teacher center) membuat siswa cenderung pasif. Siswa sering hanya menjadi mendengar saja dan guru berceramah menyampaikan materi. Keadaan tersebut membuat keaktifan siswa kurang dan pembelajaran berkesan membosankan, sehingga memberi dampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Pada kondisi yang seperti itu membuat peneliti ingin memecahkan masalah pada proses pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan jurnal umum yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif yaitu dengan model pembelajaran Numbered Heads Together.

Model Numbered Heads Together ini dilaksanakan dengan kegiatan memberi penomoran atau nomor pin pada siswa, kemudian siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, setelah terbentuk kelompok kemudian guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok, pada kesempatan ini kelompok menyatukan kepala “Heads Together” berdiskusi memikirkan jawaban. Kemudian guru memanggil setiap anggota kelompok yang mempunyai nomor pin yang sama

untuk mempresentasikan jawaban mereka, hal tersebut terus dilakukan hingga semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan. Kelompok lain berhak untuk bertanya pada kelompok yang mendapat giliran menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan tersebut akan melibatkan siswa untuk berfikir, menulis, bertanya atau berbicara.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran yang menarik maka dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat di tuangkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah mencerminkan dugaan sementara atau memprediksi perubahan apa yang akan terjadi pada objek penelitian jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan pada penelitian kelas pada umumnya dalam bentuk kecenderungan atau keyakinan pada proses atau hasil belajar yang akan muncul setelah suatu tindakan yang diberlakukan atau diterapkan (Suherman, 2009: 83).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Ada Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate melalui Penerapan Model Numbered Heads Together.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas X SMK PAB 3 Medan Estate yang beralamat di JL. Mesjid No. 01 Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang (061)7347662 Kode Pos 20371.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November S/d April tahun 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Riset																								
6	Pengolah Data																								
7	Penulisan																								

jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional

Langkah-Langkah yang diterapkan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* :

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan lembar soal latihan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Guru menyampaikan Materi Pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

c. Pembentukan Kelompok

Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok 4-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nomor/nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang kemampuan belajar siswa.

d. Diskusi Masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan lembar soal latihan kepada setiap kelompok. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan atau meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui

jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam lembar soal atau pertanyaan yang telah diberikan guru.

e. Memanggil Nomor Anggota atau Pemberian Jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas.

f. Memberi Kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang di sampaikan.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental dalam usaha untuk mencapai aktivitas belajar yang optimal dan dapat menciptakan lapangan yang kondusif.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan dinilai setelah mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi yang ditunjuk melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan.

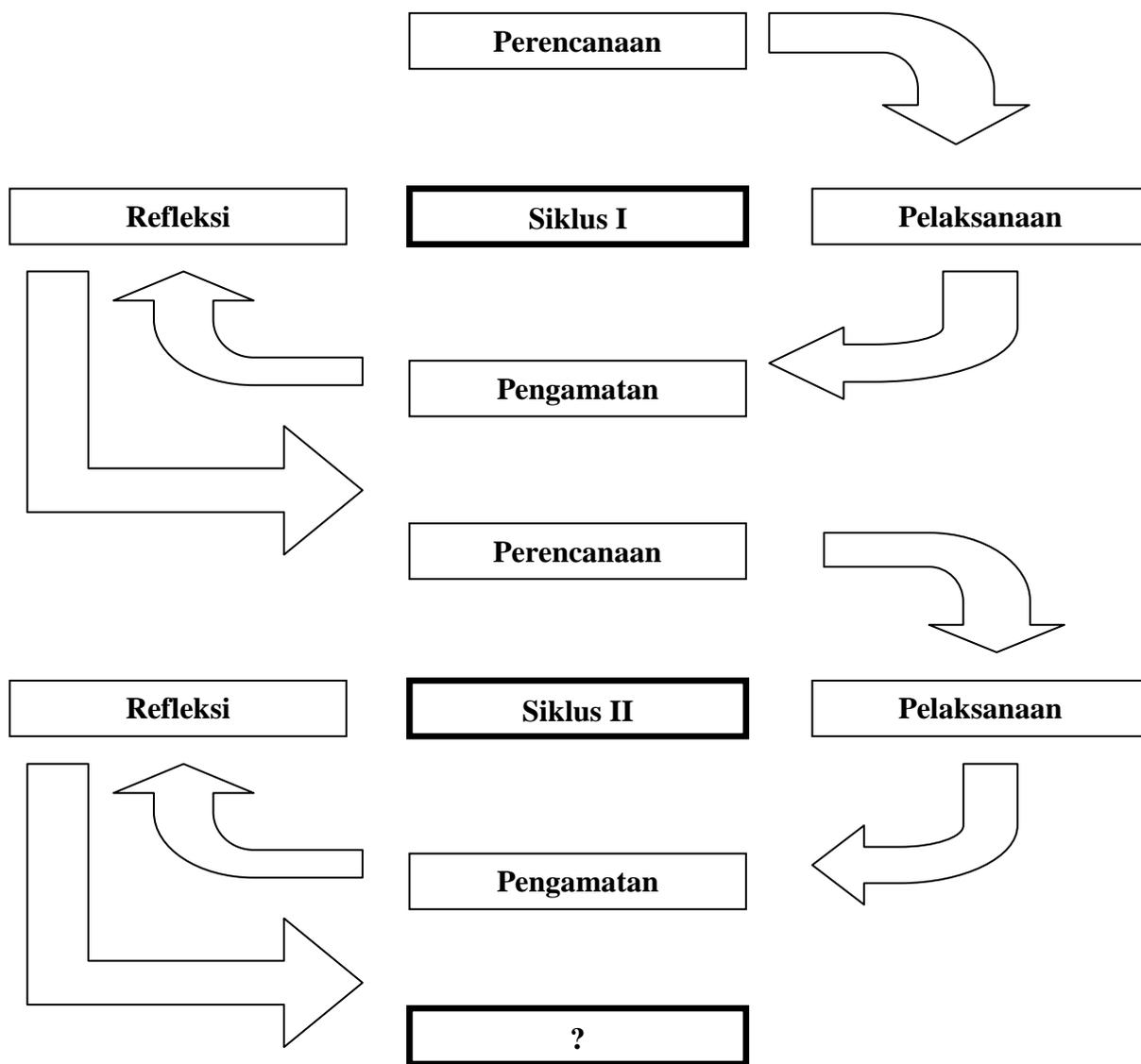
D. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) pada

dasarnya merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

(Suharsimi : 2005: 17) “Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan yang secara sengaja diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang berupa siklus sebagai berikut :

Model Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.2

Sumber : Suharsimi Arikunto (2014 : 16)

Prosedur meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan 2(dua) siklus yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :

a. Siklus I

1. Penyusunan Rencana

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan ialah menentukan tujuan penelitian yaitu mencari sisi kelemahan yang timbul, kemudian kelemahan tersebut diidentifikasi dan dianalisis kelayakannya untuk di atasi dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus pertama adalah :

- a. Peneliti menyusun perencanaan mengenai pelaksanaan pembelajaran Akuntansi pada pokok bahasan jurnal umum kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate.
- b. Peneliti menggunakan metode pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
- c. Peneliti membuat skenario pembelajaran yang meliputi: RPP dan materi pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan jurnal umum, alat evaluasi (soal tes), dan lembar observasi.
- d. Membuat nomor pin berwarna merah muda untuk nomor absen siswa dan biru muda untuk nomor kerlompok, yaitu untuk mempermudah mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung.
- e. Peneliti membuat kelompok-kelompok belajar yang dipilih secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

2. Tindakan

Setelah tahap perencanaan tindakan sudah matang, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut di kelas dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat, serta melakukan penelitian terhadap segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran NHT (Numbered Heads Together).

3. Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, pada tahap ini peneliti sebagai guru yang mengatur jalannya pembelajaran. Peneliti dibantu oleh satu orang observer yang bertugas sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran, observasi dilakukan dengan cara observer mengamati keaktifan peserta didik dengan melihat nomor pin yang dikenakan siswa, lalu mencatatnya pada lembar observasi yang sudah disediakan peneliti, sehingga pada tahap tersebut pelaksanaan tindakan dan pengamatan dilakukan dalam waktu yang sama. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Semua hal yang terjadi di kelas saat pembelajaran berlangsung dicatat yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran NHT (Numbered Heads

Together) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Akuntansi pada pokok bahasan jurnal umum.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik kekurangan maupun ketercapaian dalam pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan yaitu mengenai tindakan yang dilakukan, pada proses pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Dari hasil evaluasi tersebut dicari jalan keluar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dalam pokok bahasan jurnal umum.

b. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatannya hampir sama dengan siklus I, tetapi tindakan pada siklus II diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 3.2

Langkah-langkah Penelitian Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">• Peneliti bersama guru bidang studi menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>• Menyiapkan sumber belajar• Menyiapkan tes dan lembar observasi• Membuat kelompok dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru akuntansi• Menyiapkan lembar kerja siswa.
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun, yakni melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>• Mengadakan evaluasi (pemberian tes tertulis) untuk memperoleh gambaran keaktifan siswa setelah pemberian tindakan.
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none">• Mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung• Memantau kegiatan siswa• Menganalisis hasil evaluasi dan observasi pada siklus I• Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terjadi

		mulai dari perencanaan sampai pengamatan.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat, mengevaluasi dan menganalisis hasil yang diperoleh dari observasi • Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana perbaikan • Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif.
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan rencana yang telah disusun • Menerapkan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> • Mengevaluasi.
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung • Memantau kegiatan siswa.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil pada siklus II • Mengadakan refleksi pada siklus II secara menyeluruh.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Hasil Belajar

Tes berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan yang harus dijawab oleh siswa, jenis tes yang digunakan berupa tes subjektif.

Pertanyaan-pertanyaan dalam tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Kisi-kisi tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Test Siklus I

Satuan Pendidikan : SMK PAB 3 Medan Estate

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kompetensi Dasar : 1. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil

Indikator	Aspek				Nomor	Jumlah	Bobot
	C1	C2	C3	C4	Item	Butir Soal	Soal
1.1.1 Dapat menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk administrasi dana kas kecil	✓				1	1	20
1.1.2 Dapat menjelaskan pengertian dana kas kecil	✓				2	1	20
1.1.3 Dapat menjelaskan metode pencatatan dana kas kecil				✓	3	1	60
Jumlah						3	100

Sumber : Silabus kompetensi dasar akuntansi kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Test Siklus II

Satuan Pendidikan : SMK PAB 3 Medan Estate

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kompetensi Dasar : 1. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil

Indikator	Aspek				Nomor Item	Jumlah Butir Soal	Bobot Soal
	C1	C2	C3	C4			
1.1.4 Dapat menjelaskan metode pencatatan dana kas kecil	✓			✓	1	1	100
Jumlah						1	100

Sumber : Silabus kompetensi dasar akuntansi kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate

Keterangan :

C1 = Pengetahuan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

C4 = Analisis

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat untuk menilai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi mencakup data mengenai keaktifan siswa yaitu mencakup aktivitas siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar observasi keaktifan siswa yang disajikan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.5

Aspek pengamatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran

Numbered Heads Together.

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor				Jumlah
			1	2	3	4	
Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akutansi Pada Pokok Bahasan Jurnal Umum	1. Kegiatan- Kegiatan Visual	Siswa memperhatikan penjelasan guru					
		Siswa memperhatikan penjelasan teman					
	2. Kegiatan- kegiatan Lisan	Siswa mengemukakan ide atau gagasan					
		Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman					
	3. Kegiatan- kegiatan Mendeng arkan	Siswa mendengarkan ide atau gagasan teman					
	4. Kegiatan- kegiatan Menulis	Siswa mencatat materi yang dipelajari					
		Siswa menulis pertanyaan dan jawaban teman					

	5. Kegiatan- kegiatan Mental	Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman					
--	------------------------------------	---	--	--	--	--	--

Sumber: (<http://eprints.uny.ac.id/32358/1/Candra%20Kusuma%20L%201151141012.pdf>, diakses pada tanggal 14 Desember 2016)

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Sedang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Kriteria Nilai :

Menentukan dengan skor rata-rata

- 0-14 = Sangat Tidak Aktif
- 15-20 = Kurang Aktif
- 21-26 = Aktif
- 27-32 = Sangat Aktif

F. Teknik Analisi Data

Data yang diperoleh dari hasil tes observasi yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Data tersebut diolah sehingga didapatkan berbagai informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Data dianalisis secara

deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa. Untuk menganalisis dilakukan langkah-langkah berikut :

1. Menhitung rata-rata kelas dengan rumus :

$$X = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

Keterangan :

Fi = Banyaknya Siswa

X = Nilai keseluruhan siswa

2. Menghitung ketuntasan belajar siswa, terdapat kriteria ketuntasan belajar secara idividu dan secara klasikal :

Seorang siswa dikatakan telah tuntas dalam belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

DS : Daya Serap

Selanjutnya cara mencari tingkat ketuntasan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka data dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2011: 128})$$

Keterangan :

D = persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa, jika dikelas tersebut telah terdapat minimal 75% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar maka ketuntasan belajar secara keseluruhan telah terpenuhi.

3. Memerlukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing descriptor pada setiap aspek keaktifan belajar siswa yang diamati
4. Menjumlahkan skor pada setiap aspek keaktifan belajar siswa yang diamati
5. Menjumlahkan skor keaktifan belajar siswa pada setiap aspek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 3 Medan Estate. Sekolah ini bertempat di Jl. Mesjid No. 1 Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984. Berdirinya SMK PAB 3 Medan Estate dikarenakan usulan warga masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat serta pendidik yang merasa bahwa masih membutuhkan sarana pendidikan ditempat tersebut.

Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate terletak ditempat strategis dan mudah dijangkau, lingkungan sekolah yang tertata dengan rapi juga merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat para siswa nyaman berada dilingkungan sekolah.

Di SMK PAB 3 Medan Estate memiliki kepala sekolah yang bernama Drs. H. Amaluddin, MM yang masih menjabat sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK PAB 3 Medan Estate

a. Visi Sekolah

Terwujudnya lembaga diklat yang mampu mempersiapkan SDM yang berkualitas, profesional, kompetitif dan islami.

b. Misi Sekolah

Membekali tamatan dengan pendidikan dan pelatihan pada bidang bisnis dan manajemen disekolah maupun didunia kerja, sehingga memiliki kualifikasi sebagai tenaga yang terampil, mandiri dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mempersiapkan tamatan yang menjadi warga Negara yang baik, mematuhi undang-undang dan peraturan pemerintah serta agama sesuai dengan ketentuan sekolah PAB 3 Medan Estate.
- 2) Membekali peserta didik untuk berkarier mandiri yang mampu beradaptasi dilingkungan kerja sesuai dengan bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi dimasyarakat.
- 3) Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi ditingkat regional, nasional dan internasional sesuai dengan program keahlian pilihannya.

3. Sarana dan Fasilitas Pendidikan

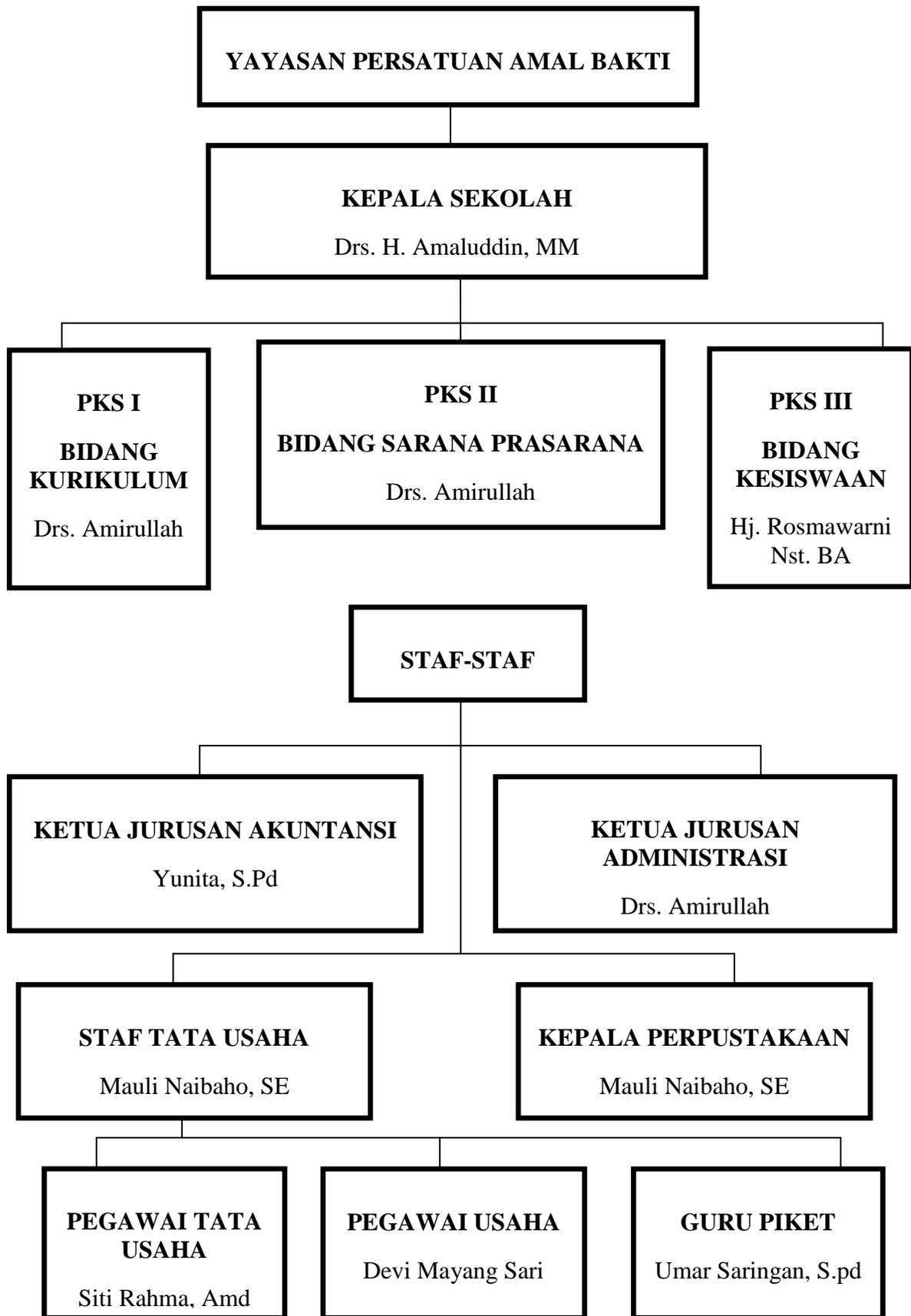
Sarana dan fasilitas adalah salah satu faktor yang cenderung kearah tujuan pendidikan. Sebab, sarana dan fasilitas membantu dalam menguasai materi pelajaran yang disajikan disekolah. Ia dapat berupa benda seperti ruang belajar, ruang laboratorium komputer, perpustakaan, buku-buku dan sebagainya.

Adapun di SMK PAB 3 Medan Estate berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki sarana dan fasilitas dasar yang dapat menunjang proses belajar mengajar meskipun dalam keadaan terbatas. Berdasarkan dari data yang telah diperoleh tentang sarana dan fasilitas tersebut secara umum terdiri dari :

1. Sarana
 - a. Kursi dan meja belajar lengkap
 - b. Komputer 15 unit
 - c. Infocus 2 Unit
2. Fasilitas
 - a. Ruang kelas 6 lokal
 - b. Ruang perpustakaan 1 ruangan
 - c. Ruang osis 1 ruangan
 - d. 2 Kantin
 - e. Ruang Multimedia 1 Ruangan

Dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan sekolah. Maka diperlukan adanya struktur organisasi adalah kerangka dan disusun perwujudan pola hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian dan tanggung jawab yang berbeda-beda didalam suatu perusahaan.

Didalam suatu sekolah maupun lembaga organisasi lain terdapat susunan struktur organisasi. Hal ini juga terdapat di SMK tempat penulis melakukan penelitian.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Sekolah

E. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi Awal Kelas

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan, yaitu kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan dana kas kecil. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat diperoleh informasi guru terkait nilai ulangan harian siswa kelas X-Ak yang masih banyak memperoleh nilai dibawah KKM.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK PAB 3 Medan Estate dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas X-Ak. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Selanjutnya dari hasil observasi, peneliti melihat keaktifan yang sangat rendah pada siswa. Kondisi awal kelas sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* para peserta didik cenderung pasif, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan ide atau pendapatnya dan malu untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang dipahami.

Jika kondisi tersebut terus dibiarkan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut akan menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pokok bahasan dana kas kecil pada kelas X-Ak di SMK PAB 3 Medan Estate.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Pada Pokok Bahasan Dana Kas Kecil

Pada saat peneliti melakukan riset pertama di SMK PAB 3 Medan Estate, selama proses pembelajaran tidak banyak dilakukannya tanya jawab antara guru dan siswa, meskipun guru telah memberikan pertanyaan agar terjadi umpan balik, namun kenyataannya jauh dari yang diharapkan. Peran siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif, hanya ada beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami, sedangkan kebanyakan siswa lainnya justru lebih banyak pasif.

Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa, maka peneliti mulai menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam proses pembelajaran. Dimana terdapat dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan lembar soal latihan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Guru menyampaikan Materi Pembelajaran pada pokok bahasan dana kas kecil sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

c. Pembentukan Kelompok

Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok 4-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nomor/nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang kemampuan belajar siswa.

d. Diskusi Masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan lembar soal latihan kepada setiap kelompok. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan atau meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam lembar soal atau pertanyaan yang telah diberikan guru.

e. Memanggil Nomor Anggota atau Pemberian Jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas.

f. Memberi Kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang di sampaikan.

3. Deskripsi Siklus I

a) Perencanaan (Planning)

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan tindakan. Tahap persiapan dilakukan dengan konsultasi guru mata pelajaran akuntansi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian. Tahap selanjutnya peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. RPP disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan selama pembelajaran di kelas.

Tahap selanjutnya peneliti menyiapkan pin yang bertuliskan nomor-nomor yang terdiri dari dua kertas yaitu berwarna biru dan kuning. Kertas berwarna biru bertuliskan nomor kelompok peserta didik sedangkan kertas yang berwarna kuning bertuliskan nomor individu peserta didik saat berada di kelompok. Selain itu juga peneliti menyiapkan instrumen tes berupa soal essay dan lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan tindakan.

b) Pelaksanaan Tindakan (acting)

Pada pertemuan Siklus I peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan membagi nomor pin berwarna merah muda untuk penilaian

keaktifan peserta didik. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan model *Numbered Heads Together*. Yang akan di terapkan. Peneliti memberikan apersepsi yaitu menghubungkan materi dengan kegiatan sehari-hari dengan tujuan membuka memori pengetahuan peserta didik. Beberapa peserta didik banyak yang tidak merespon pertanyaan peneliti.

Peneliti mulai menjelaskan materi tentang dana kas kecil sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Selama penyajian materi, peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. peneliti mengarahkan peserta didik untuk membagi kelompok menjadi enam kelompok secara heterogen dengan nama kelompok I, II, III, IV, V, dan VI. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, lalu tiap-tiap kelompok mulai menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru. Setelah peserta didik cukup mengerjakan soal yang diberikan, peneliti memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang memiliki nomor yang sama dalam masing masing kelompok bersiap-siap untuk menjawab dan mempresentasikan jawaban kelompoknya. Peserta didik lain kelompok menjadi peserta dan menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Peneliti mengarahkan jalannya diskusi dan menjawab pertanyaan atas penugasan tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan penilaian untuk setiap kelompok dan memilih salah satu kelompok yang terbaik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, peneliti di bantu observer mengamati jalannya proses pembelajaran tersebut. Setelah melaksanakan rangkaian pembelajaran, peneliti

melakukan evaluasi mengenai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.

Pada akhir pembelajaran, peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik terhadap materi. Soal latihan diberikan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siklus I mengalami beberapa kendala, diantaranya adalah saat pengkondisian peserta didik. Pada saat penyampaian materi juga di rasa kurang efektif karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti. Saat peneliti menjelaskan materi masih ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman lainnya.

c) Pengamatan (Observing)

Hasil pengamatan menunjukkan proses pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Peserta didik masih bingung ketika pertama kali di jelaskan tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Peserta didik protes kepada peneliti terhadap kelompok diskusinya karena mereka tidak senang dengan anggota kelompoknya, mereka menginginkan teman yang di senangi dan yang akrab saja sehingga mengakibatkan ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran dan

masih ada beberapa peserta didik yang canggung dengan kelompok diskusinya, sebagian peserta didik masih pasif dan kurang terlibat dalam diskusi, mereka merasa lebih baik mengerjakan sendiri tanpa masukan dari anggota kelompoknya dan bahkan ada beberapa kelompok yang seluruh anggotanya kurang aktif. Hal ini dianggap wajar karena model pembelajaran *Numbered Heads Together* baru pertama kali di terapkan pada pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil dalam kelas mereka.

Pada siklus I Setelah digunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik pada pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil pada siklus I pada kategori sangat tidak aktif yaitu 13 peserta didik pada kategori kurang aktif, 12 peserta didik pada kategori aktif dan 5 peserta didik pada kategori sangat aktif.

Tabel 4.1

Data keaktifan Peserta Didik Siklus I

No.	Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	0-14	Sangat Tidak Aktif	0	0%
2	15-20	Kurang Aktif	13	43,33%
3	21-26	Aktif	12	40%
4	27-31	Sangat Aktif	5	16,67%
Persentase Keaktifan			46,67%	

Untuk memperjelas jumlah peserta didik yang termasuk pada kategori sangat tidak aktif, kurang aktif, aktif, dan sangat aktif pada pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil dapat dilihat pada diagram berikut :

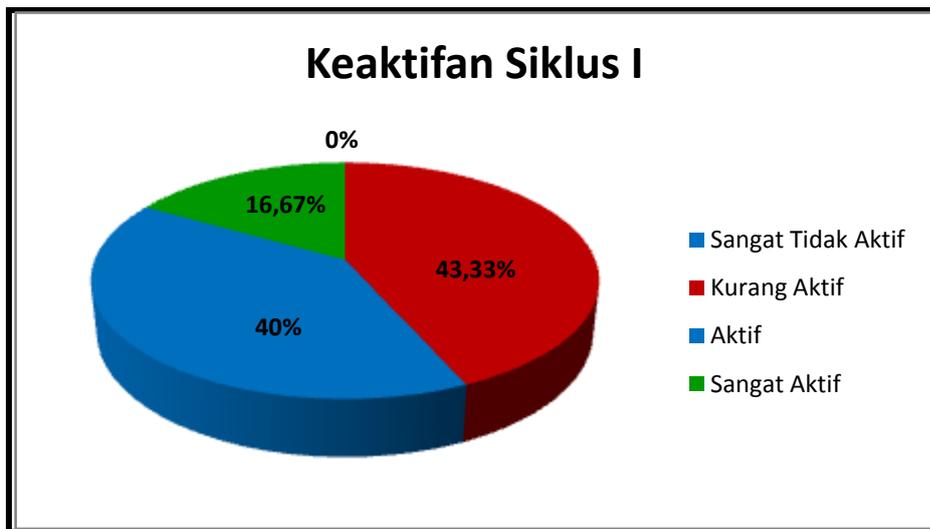


Diagram 4.1

Keaktifan Peserta Didik Pada siklus I

Persentase keaktifan peserta didik pada siklus I adalah 46,67% persentase ini termasuk dalam kategori sedang. Peserta didik bisa mengikuti jalannya pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Numbered Heads Together* walaupun dalam pelaksanaannya belum maksimal dan terdapat beberapa kendala. Belum semua peserta didik dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan belum optimal dalam melaksanakan diskusi kelompok.

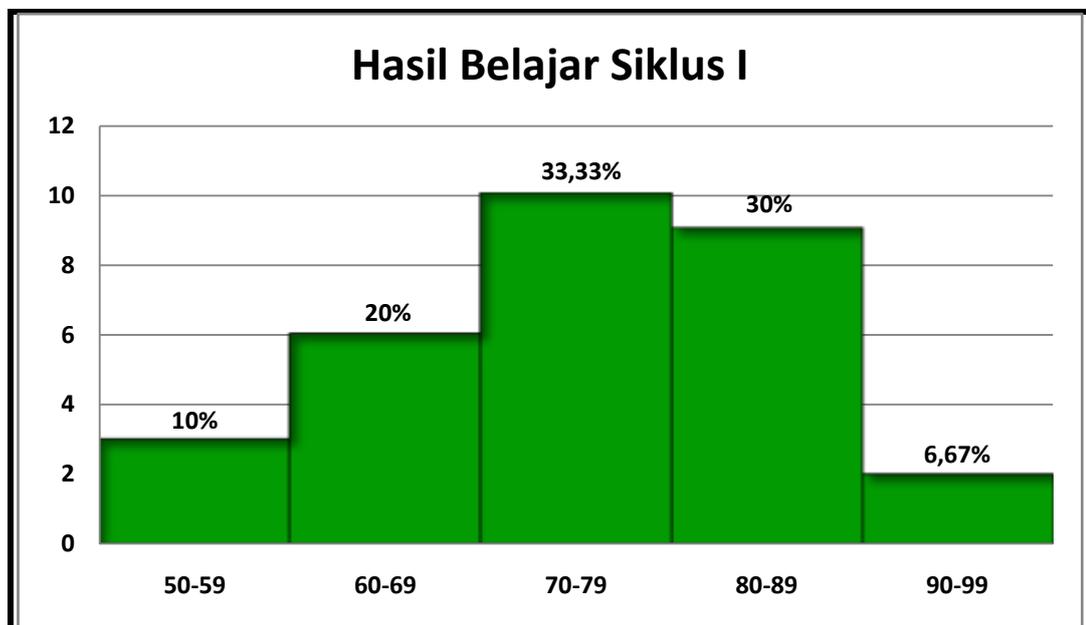
Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam menjawab soal terkait materi yang telah disampaikan mengalami peningkatan yakni pada tes awal terdapat 11 siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 72,16 dan perolehan persentase ketuntasan 36,67% , dan setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* menjadi 16 siswa, dengan perolehan ketuntasan menjadi 53,33%.

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siklus I

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1	50-59	3	10%
2	60-69	6	20%
3	70-79	10	33,33%
4	80-89	9	30%
5	90-99	2	6,67%
Jumlah Nilai		2165	
Jumlah Siswa		30	
Rata-rata Nilai		72,16	

Untuk lebih memperjelas data diatas dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :



Grafik 4.1

Hasil Belajar Siklus I

Dari hasil observasi peneliti melihat keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I. Tetapi hal itu belum dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan karena suasana proses pembelajaran belum kondusif, peserta didik masih merasa canggung dan kurang nyaman dalam kelompok diskusinya. Selain itu, beberapa peserta didik telah berperan aktif selama proses pembelajaran dan bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompok. Walaupun keaktifan dari beberapa peserta didik telah terbentuk namun keaktifan peserta didik tersebut perlu untuk ditingkatkan.

d) Refleksi (Reflecting)

Refleksi dilakukan sesuai dengan hasil observasi. Keberhasilan dan kelemahan dalam siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Secara keseluruhan peneliti dan peserta didik telah mampu melaksanakan pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan baik. Hal ini di dapat dari perolehan persentase ketuntasan hasil belajar adalah 53,33%.
- b) Persentase tersebut tergolong sedang namun belum menunjukkan hasil yang memuaskan untuk suatu upaya peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
- c) Banyak peserta didik yang melakukan protes kepada guru terhadap kelompok diskusinya karena mereka tidak senang dengan anggota kelompoknya, hal ini merupakan faktor yang menyebabkan beberapa peserta didik kurang aktif dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

- d) Masih ada beberapa peserta didik yang canggung dengan kelompok diskusinya, sebagian peserta didik masih pasif dan kurang terlibat dalam diskusi, mereka merasa lebih baik mengerjakan sendiri tanpa masukan dari anggota kelompoknya.
- e) Peserta didik masih bingung ketika pertama kali di jelaskan tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together* hal ini diperbaiki dengan cara peneliti menjelaskan kembali sehingga peserta didik benar-benar paham. Uraian di atas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, harapannya adalah kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II.

4. Deskripsi Siklus II

Seperti pada siklus I, siklus II terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Perencanaan dan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan refleksi siklus I. Pada siklus I keaktifan dan interaksi peserta didik masih belum maksimal. Hal ini di karenakan peserta didik tidak senang dengan anggota kelompoknya, mereka menginginkan teman yang akrab saja untuk menjadi anggota kelompoknya, sebagian peserta didik juga belum memahami instruksi mengenai kegiatan belajar tiap tahapnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka disusun rencana pada siklus II.

a) Perencanaan (Planning)

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, perencanaan rencana pada siklus II antara lain :

- a. Menyiapkan rencana dan perangkat pembelajaran model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang lebih baik. Hal ini diperbaiki dengan cara peneliti membentuk kembali kelompok baru yang berbeda pada siklus I agar siswa yang kurang aktif akan terbantu dengan keberadaan siswa yang aktif didalam kelompoknya.
- b. Peneliti memberikan penguatan, motivasi dan arahan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan model pembelajarn *Numbered Heads Together*.
- c. Peneliti memberikan bimbingan dan pendekatan kepada peserta didik pada tiap tahapnya.
- d. Setelah dilakukan pembentukan kelompok baru pada siklus II peserta didik sudah mulai bisa membaaur diri dengan kelompoknya tersebut dan perlahan sudah bisa bekerja sama. Hal ini dilakukan dengan cara, pada awal pembelajaran guru memerintahkan peserta didik untuk duduk bersama kelompoknya, sehingga mereka dapat lebih lama bersosialisasi dan saling membantu ketika diskusi kelompok.
- e. Pada siklus I masih banyak peserta didik yang canggung dengan kelompok diskusinya, sebagian peserta didik pasif dan tidak terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini di perbaiki dengan cara peneliti lebih memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dalam kelompok.

f. Guru lebih memperhatikan dan mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, tahap perencanaan ini membahas pemecahan masalah yang ada pada siklus I, Kelemahan harus diminimalisir. Setelah itu peneliti menyiapkan RPP dan pin berwarna biru dan kuning. Pin berwarna biru merupakan nomor kelompok peserta didik dan pin berwarna kuning untuk nomor individu pada kelompok masing-masing. Peneliti juga membuat instrumen penelitian yang berupa lembar observasi keaktifan dan soal latihan.

b) Tindakan (Acting)

Pada pertemuan Siklus II, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan membentuk kembali kelompok masing-masing dengan nama kelompok I, II, III, IV, V, dan VI yang terdapat 5 siswa disetiap kelompoknya, dan kemudian diarahkan untuk bergabung dengan kelompoknya sebelum dilakukannya penyampaian materi. Selanjutnya, membagi pin berwarna biru dan kuning untuk penilaian keaktifan peserta didik. Peneliti menjelaskan kembali tujuan pembelajaran dan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang akan di terapkan selama pembelajaran dan memberikan apersepsi yaitu menghubungkan materi dengan kegiatan sehari-hari dengan tujuan membuka memori pengetahuan peserta didik. Beberapa peserta didik mulai banyak yang merespon pertanyaan peneliti dibandingkan pada siklus I.

Selanjutnya peneliti mulai menjelaskan kembali materi dana kas kecil. Selama penyajian materi, peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Peneliti menjelaskan lagi mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan maksud agar peserta didik lebih paham. Selanjutnya peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, lalu tiap-tiap kelompok mulai menyatukan kepala "*Heads Together*" untuk berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan peneliti. Setelah peserta didik cukup mengerjakan tugas, peneliti memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang memiliki nomor yang sama dalam masing-masing kelompok bersiap-siap untuk menjawab dan mempresentasikan jawaban kelompoknya. Peserta didik lain (kelompok lain) menjadi peserta dan menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Peneliti mengarahkan jalannya diskusi dan menjawab pertanyaan atas penugasan tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan penilaian untuk setiap kelompok dan memilih salah satu kelompok yang terbaik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Peneliti dibantu observer mengamati jalannya proses pembelajaran tersebut. Setelah melaksanakan rangkaian pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi mengenai hasil kerja peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Pada akhir pembelajaran peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan

soal latihan sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dana kas kecil. Soal latihan diberikan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

c) Pengamatan (Observing)

Hasil pengamatan menunjukkan proses pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan dari siklus I. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Peserta didik sudah paham mengenai model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang di terapkan di kelas mereka. Ada peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kerjasama kelompok pada siklus II meningkat dari siklus I, kegiatan diskusi antar anggota kelompok berjalan dengan lancar. Peserta didik tiap tahap pembelajaran *Numbered Heads Together* melakukannya dengan senang dan bersemangat. Peserta didik sudah tidak melakukan protes lagi terhadap anggota dalam kelompok diskusinya yang baru. diskusi dan kerjasama peserta didik lebih banyak yang menyampaikan pendapat mereka saat proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya hasil observasi menunjukkan keaktifan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu jika dibandingkan pada siklus I 17 siswa yang tergolong aktif dan sangat aktif dengan perolehan persentase 46,67% dan pada siklus II menjadi terdapat 24 siswa yang tergolong aktif dan sangat aktif dengan perolehan persentase 80%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Data Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No.	Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	0-14	Sangat Tidak Aktif	0	0%
2	15-20	Kurang Aktif	6	20%
3	21-26	Aktif	14	46,67%
4	27-31	Sangat Aktif	10	33,33%
Persentase Keaktifan			80%	

Pada siklus II setelah digunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik pada pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil pada siklus II yaitu peserta didik pada kategori sangat tidak aktif yaitu 0, pada kategori kurang aktif yaitu 6, peserta didik pada kategori aktif yaitu 14 dan peserta didik pada kategori sangat aktif yaitu 10. Untuk memperjelas jumlah peserta didik yang termasuk pada kategori, kurang, rendah, sedang, dan tinggi pada pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil dapat dilihat pada diagram berikut :

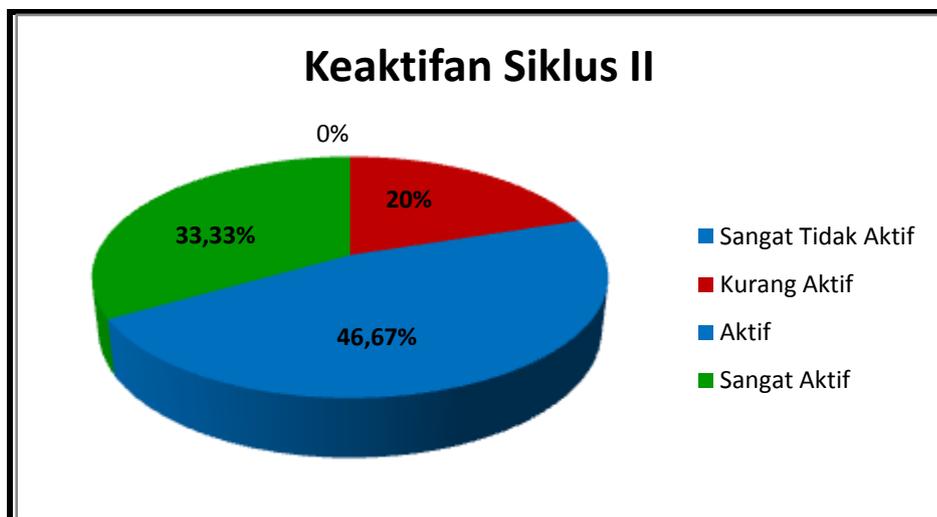


Diagram 4.2

Keaktifan Peserta Didik Pada siklus II

Persentase keaktifan peserta didik pada siklus II adalah 80%. Persentase ini termasuk dalam kategori tinggi dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II dapat diketahui bahwa pengamatan pada keaktifan peserta didik pada pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil pada siklus II yaitu 0 peserta didik termasuk kategori sangat tidak aktif, 6 peserta didik yang termasuk pada kategori kurang aktif, 14 peserta didik yang termasuk pada kategori aktif dan 10 peserta didik pada kategori sangat aktif.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam menjawab soal latihan mengalami peningkatan yakni terdapat 14 siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar dengan perolehan persentase ketuntasan 46,67%.

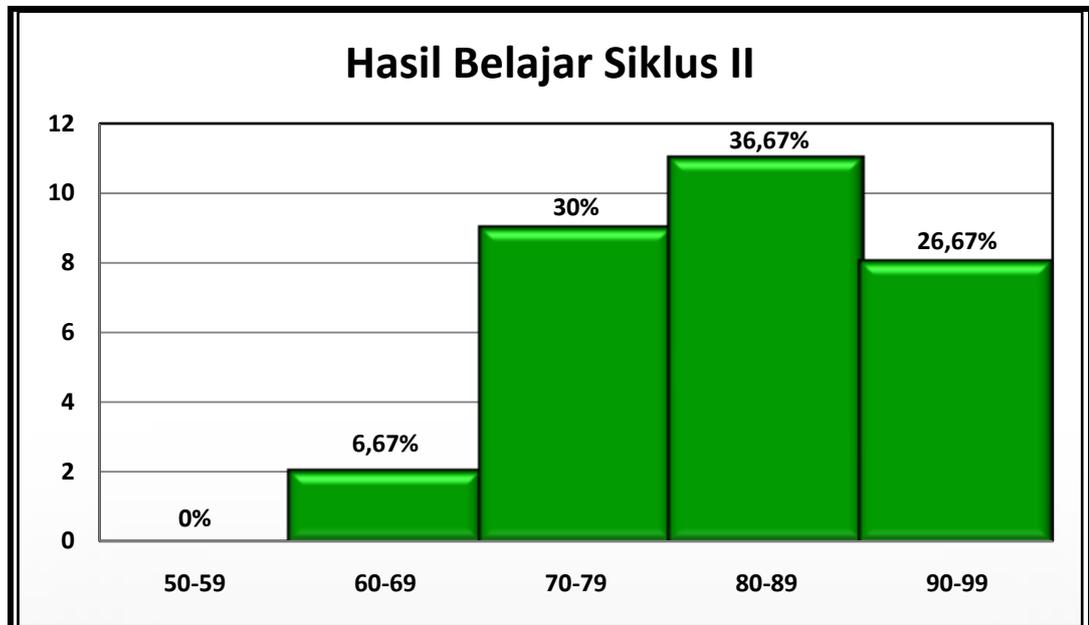
Adapun hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1	50-59	0	0%
2	60-69	2	6,67%
3	70-79	9	30%
4	80-89	11	36,67%
5	90-99	8	26,67%
Jumlah Nilai		2450	
Jumlah Siswa		30	
Rata-rata Nilai		81,67%	

Untuk lebih memperjelas data diatas dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :



Grafik 4.2

Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa pada posttest siklus II mengalami peningkatan yakni pada posttest siklus I sebelumnya terdapat 11 siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 72,16 dan perolehan persentase ketuntasan 36,67% , dan setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* menjadi 16 siswa, dengan nilai rata-rata 81,67 dan perolehan ketuntasan belajar menjadi 83,33%.

d) Refleksi (Reflekting)

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi selama tindakan sedang berlangsung pada siklus II, yaitu:

- a. Secara keseluruhan peneliti dan peserta didik telah mampu melaksanakan pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini tergolong tinggi dengan perolehan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah 83,33 % yang awalnya pada siklus I persentasinya adalah 53,33%.
- b. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah mengarah pada penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan terdapat peningkatan yang signifikan.
- c. Terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu perolehan persentase dari 46,67% menjadi 80%.
- d. Peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* peserta didik sudah menyesuaikan diri. Dalam pembagian kelompok peserta didik sudah mulai menerima keberadaan kelompok barunya dan suasana proses belajar sudah kondusif. Peserta didik sudah merasa nyaman dengan anggota kelompok yang lain. Peserta didik sudah memiliki motivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II, maka dinyatakan ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Target penelitian dari

penelitian sudah terpenuhi dengan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar sehingga penelitian di hentikan pada siklus II.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemilihan model pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dimana peserta didik membentuk kelompok diskusi, kegiatan diskusi ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi aktif. *Numbered Heads Together* adalah varian dari model pembelajaran kooperatif dimana setiap peserta didik diberi nomor yang digunakan saat peserta didik menyatukan kepala Heads Together untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* berjalan sesuai perencanaan yang telah di buat sehingga model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah diuraikan pada setiap siklusnya, maka hasil dari penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran Akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran Pada Pembelajaran Akuntansi Pada Pokok Bahasan Dana Kas Kecil Dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran Akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai pada siklus I hingga siklus II. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran Akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil yaitu sebagai berikut :

a. Tahap I (Penomoran)

Pada siklus I banyak peserta didik yang melakukan protes kepada peneliti terhadap kelompok diskusinya karena mereka tidak senang dengan anggota kelompoknya , mereka menginginkan teman yang disenangi saja untuk menjadi kelompok diskusi mereka, hal ini merupakan faktor yang menyebabkan beberapa peserta didik kurang aktif dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran dan beberapa kelompok juga bahkan seluruh anggotanya terlihat kurang aktif. Pada siklus II diperbaiki dengan cara para membentuk kembali kelompok diskusi dengan anggota yang berbeda dan peserta didik diarahkan untuk bergabung dengan kelompok diskusinya sejak awal pembelajaran akan dimulai. Sebelum memulai pembelajaran guru memerintahkan peserta didik untuk duduk bersama kelompok diskusinya, sehingga mereka lebih lama dapat bersosialisasi dengan teman dalam kelompok diskusinya.

b. Tahap 2 (Mengajukan Pertanyaan)

Pada siklus I tidak ada kelemahan atau hambatan yang sangat berarti pada tahap ini, tahap II berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga pada siklus II tidak terjadi perbaikan yang sangat berarti.

c. Tahap 3 (Berfikir Bersama)

Banyak peserta didik yang masih canggung dengan kelompok diskusinya, sehingga peserta didik cenderung pasif dan tidak banyak terlibat dalam diskusi kelompok untuk menyatukan kepala "*Heads Together*" untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan peneliti dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya. Pada siklus II diperbaiki dengan memerintahkan peserta didik untuk duduk bersama kelompoknya, sehingga mereka lebih lama dapat bersosialisasi dengan teman dalam kelompoknya dan agar mereka lebih merasa nyaman, senang akan anggota kelompok diskusinya yang baru dan peneliti lebih memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran.

d. Tahap 4 (Menjawab Pertanyaan)

Pada siklus I tidak ada kelemahan atau hambatan yang sangat berarti, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, sehingga pada siklus II tidak terjadi perbaikan. Berdasarkan data yang telah diperoleh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siklus I telah dilaksanakan dengan sesuai dengan perencanaan. Walaupun dalam pelaksanaan masih terdapat hambatan-hambatan. Tetapi hambatan-hambatan yang dialami segera di refleksi dan dapat diatasi pada siklus II. Perbaikan dilakukan dengan memotivasi peserta

didik dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran Akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil dalam penelitian ini sudah baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Pada Pokok Bahasan Dana Kas Kecil Dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus I yaitu 46,67%, persentase tersebut belum dapat dikatakan berhasil sedangkan persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus II yaitu 80%, persentase tersebut termasuk kategori tinggi dan dapat dikatakan berhasil.

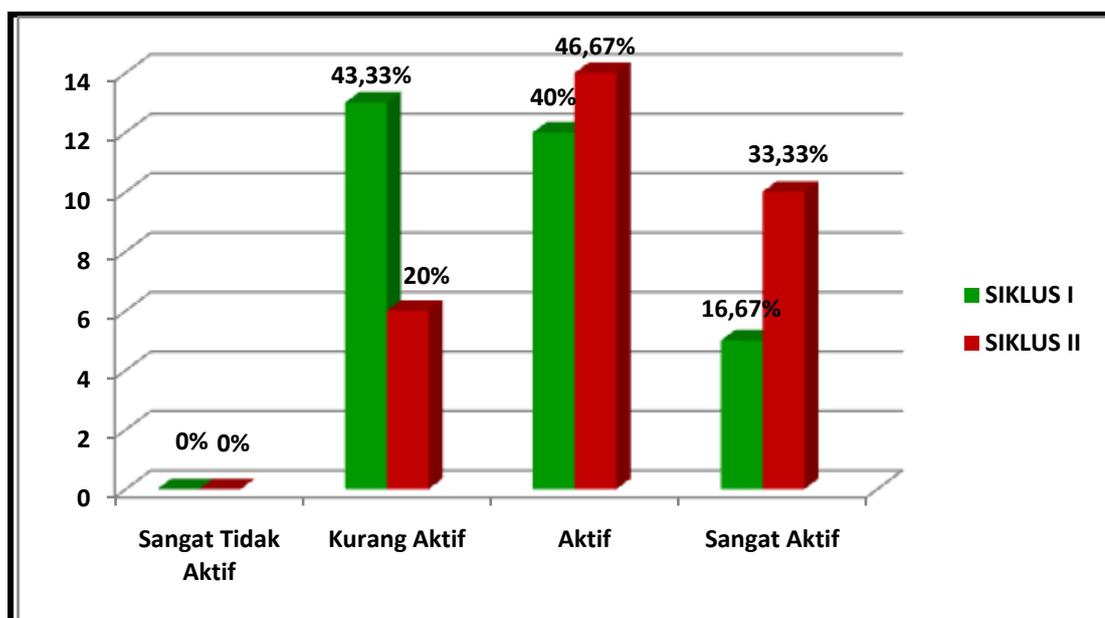
Tabel 4.5

Perbandingan Persentase Keaktifan Siklus I Dan Siklus II

No.	Skor	Kriteria	Jumlah		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II

1	0-14	Sangat Tidak Aktif	0	0	0%	0%
2	15-20	Kurang Aktif	13	6	43,33%	20%
3	21-26	Aktif	12	14	40%	46,67%
4	27-31	Sangat Aktif	5	10	16,67%	33,33%

Untuk memperjelas peningkatan peserta didik siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.3

Perbandingan Persentase Keaktifan Siklus I dan Siklus II

Peningkatan Keaktifan Peserta didik pada siklus II ini dikarenakan peserta didik sudah merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Numbered Heads*

Together, peserta didik sudah bisa membaur dan merasa nyaman dalam kelompok diskusinya serta suasana proses pembelajaran sudah kondusif.

Peserta didik bisa mengikuti jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered heads Together* walaupun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dan terdapat beberapa kendala. Belum semua peserta didik dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang pasif dan belum optimal dalam melaksanakan diskusi kelompok. Suasana proses pembelajaran belum kondusif, peserta didik masih merasa canggung dan kurang nyaman dalam kelompok diskusinya. Walaupun keaktifan dari beberapa peserta didik telah terbentuk namun keaktifan peserta didik tersebut perlu untuk di tingkatkan. Peningkatan keaktifan pada siklus II dikarenakan peserta didik sudah merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* peserta didik sudah bisa membaur dan merasa nyaman dalam kelompok diskusinya barunya serta suasana proses pembelajaran sudah kondusif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat membuat peserta didik lebih aktif, lebih termotivasi dalam proses pembelajaran peserta didik lebih memahami materi Akuntansi pada pokok bahasan dana kas kecil sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Pada Pokok Bahasan Dana Kas Kecil Dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

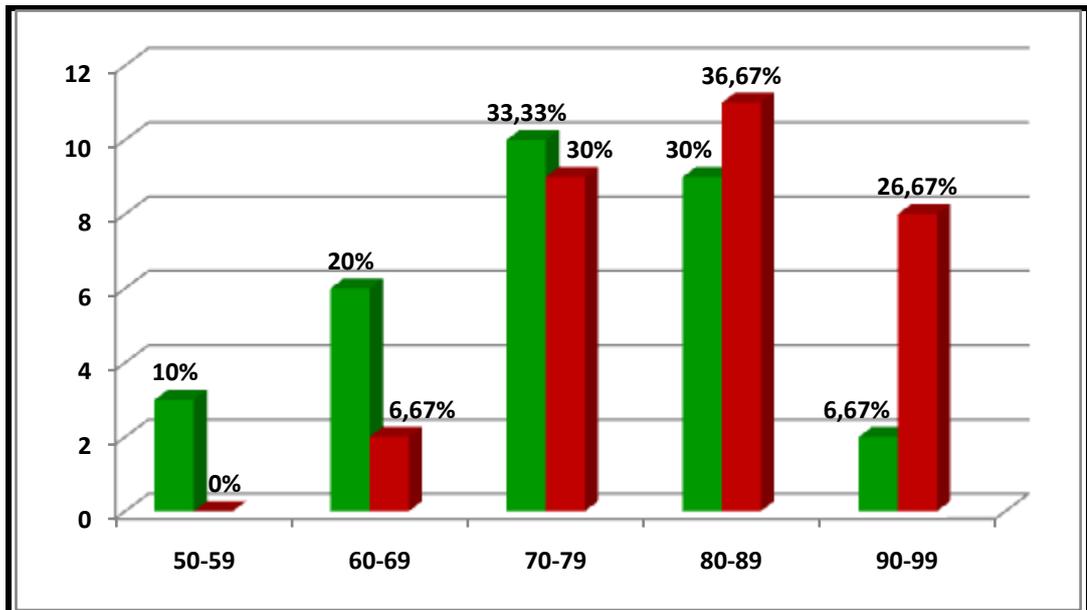
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.6

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai	Jumlah		Persentase	
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS I	SIKLUS II
1	50-59	3	0	10%	0%
2	60-69	6	2	20%	6,67%
3	70-79	10	9	33,33%	30%
4	80-89	9	11	30%	36,67%
5	90-99	2	8	6,67%	26,67%

Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.4

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat membuat peserta didik lebih aktif, lebih termotivasi dalam belajar dan peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan rata-rata pada siklus I yaitu yaitu 53,33% dan siklus II 83,33 % dengan peningkatan sebesar 30%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran akuntansi pada materi dana kas kecil dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat, pelaksanaan terdiri dari dua siklus. Model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
2. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran dana kas kecil. Pada siklus I skor presentase keaktifan peserta didik adalah 56,67% meningkat pada siklus ke II menjadi 80%.
3. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akuntansi dana kas kecil. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik adalah 53,33% meningkat pada siklus II menjadi 83,33%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teori. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat model pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajarnya.
2. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru lebih berinteraksi dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak segan untuk menanyakan kepada guru akan materi yang belum dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2015). *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher .
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Asrori, Mohammad. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Jihad, Asep, dkk. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Lestari, Kusuma, C. (2015). *Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Kelas X TPHP II Di SMK N 1 Pandak Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsidi publikasi. (Online).(<http://eprints.uny.ac.id/32358/1/Candra%20Kusuma%20L%201151141012.pdf>, diakses pada tanggal 14 Desember 2016)
- Paizaludiin, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alfabeta.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Raharjo, Slamet. (2015). *Memproses Dana Kas Kecil*. Jakarta : Erlangga.
- Rustika, Endang. (2016). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi tidak dipublikasi. Medan: FKIP UMSU
- Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. (2009). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Alfabeta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : CITRA RADA YUSRI
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 16 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Denai Jermal XI, Gg. Subur 5
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Edy Yusri
Nama Ibu : Suwarti
Alamat : Jl. Denai Jermal XI, Gg. Subur 5

Pendidikan Formal

1. Sekolah Dasar Tunas Harapan Medan tamat tahun 2007
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum Medan tamat tahun 2010
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan tamat tahun 2013
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013-2017

Medan, Maret 2017

CITRA RADA YUSRI

SILABUS

Nama Sekolah : SMK PAB 3 MEDAN ESTATE
Mata Pelajaran : Akuntansi Kas
Kelas/ Semester : X/2
Kompetensi Keahlian : Akuntansi
Standar Kompetensi : Memproses Dana Kas Kecil
Alokasi Waktu : 6 @45 Menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	

<p>1. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil</p>	<p>1.1.1 Dapat menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk administrasi dana kas kecil</p> <p>1.1.2 Dapat menyiapkan sumber data akuntansi keuangan dan format-format yang dibutuhkan untuk administrasi dana kas kecil</p> <p>1.1.3 Dapat menjelaskan pengertian dna kas kecil</p> <p>1.1.4 Dapat menyebutkan tujuan pembentukan dana kas kecil</p> <p>1.1.5 Dapat menjelaskan pengertian</p>	<p>1. Pemilihan peralatan dan perlengkapan untuk mengelola dana kas kecil</p> <p>2. Pengidentifikasian data akuntansi yang diperlukan untuk mengelola dokumen dana kas kecil</p> <p>3. Pengertian kas kecil</p> <p>4. Tujuan pembentukan dana kas kecil</p> <p>5. Metode pencatatan dana kas kecil</p>	<p>1. Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk administrasi dana kas kecil</p> <p>2. Mempersiapkan sumber data akuntansi keuangan dan format-format yang dibutuhkan untuk administrasi dana kas kecil</p> <p>3. Menjelaskan pengertian dana kas kecil</p> <p>4. Menjelaskan pengertian dana kas kecil, tujuan pembentukannya dan metode pencatatannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tes tertulis ○ Tes Lisan ○ Kasus 	<p>2</p>	<p>1(2)</p>	<p>4</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Model ○ Buku akuntansi ○ Bahan pustaka lainnya ○ Contoh memproses dana kas ke cil
---	--	--	--	--	-----------------	--------------------	-----------------	--

	metode pencatatan dana kas kecil							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus I

Satuan Pendidikan : SMK PAB 3 Medan Estate

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kelas/Semester : X / 2 (Genap)

I. Standar Kompetensi : Memproses dana kas kecil

II. Kompetensi Dasar : 1. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil

III. Indikator : 1.1.1 Dapat menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk administrasi dana kas kecil

1.1.2 Dapat menyiapkan sumber data akuntansi keuangan dan format-format yang dibutuhkan untuk administrasi dana kas kecil

1.1.3 Dapat menjelaskan pengertian dana kas kecil

IV. Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit (2 pertemuan)

V. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengetahui peralatan yang dibutuhkan untuk administrasi dana kas kecil
2. Siswa dapat mengetahui sumber data akuntansi keuangan dan format-format yang dibutuhkan untuk administrasi dana kas kecil
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian dana kas kecil

VI. Materi Pembelajaran :

A. Pengertian Dana Kas Kecil

Dana kas kecil adalah dana khusus yang disediakan oleh perusahaan untuk membayar pengeluaran operasional perusahaan yang harus segera dilakukan yang jumlahnya relatif kecil serta tidak ekonomis dan praktis apabila dibayar dengan cek atau giro.

Sementara itu, menurut KBBI kas adalah tempat menyimpan uang, tempat membayar dan menerima uang, keluar masuknya uang. Dari seluruh defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dana kas kecil adalah dana khusus yang disediakan oleh perusahaan untuk membayar pengeluaran operasional yang perlu segera dilakukan dan jumlahnya relatif kecil serta tidak ekonomis apabila dibayar dengan cek atau giro.

B. Perlengkapan dan Peralatan dalam Memproses Dana Kas Kecil

Perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pengelolaan dana kas kecil adalah sebagai berikut :

9. Surat Permintaan Pengeluaran Dana Kas Kecil

Surat Permintaan Pengeluaran Kas Kecil (PPKK) digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta dana kepada pemegang dana kas kecil. Bukti permintaan pengeluaran dana kas bagi pemegang dana kas kecil berfungsi sebagai bukti pembiayaan dana kas kecil. PPKK dibuat oleh bagian kasir umum. Perhatikan gambar berikut !

PT. CHANDRA JAYA Jl.	
PERMINTAAN PENGELUARAN KAS KECIL (PPKK)	No. PPKK :
	TANGGAL :
Jumlah Uang : Rp	

Keperluan :		
No.	Keterangan	Jumlah
Total		
Diminta Oleh,		Disetujui, Kepala Bagian Umum

10. Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Bukti Pengeluaran Kas Kecil (BPKK) atau *voucher* kas kecil dibuat oleh pemakai dana untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kas kecil yang telah dipinjam. Contoh surat bukti pengeluaran kas kecil

PT. CHANDRA JAYA Jl.		
BUKTI PENGELUARAN KAS KECIL (BPKK)	No. BPKK :	
	No. PPKK :	
	TANGGAL :	
Jumlah diterima mmenurut PPKK Rp..... Jumlah yang dikeluarkan Rp..... Sisa Rp.....		
No.	Keterangan	Jumlah
Total		
Dibuat Oleh,	Bagian Keuangan	Disetujui, Kepala Bagian Umum

11. Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Surat Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kembali pengisian dana kas kecil kepada kasir kas umum. Contoh formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

PT. CHANDRA JAYA Jl.			
PERMINTAAN PENGISIAN KEMBALI KAS KECIL (PPK3)		No. PPKK :	
		TANGGAL	
No.	Keterangan	Jumlah	
Jumlah bukti pengeluaran kas kecil Jumlah sisa uang tunai Jumlah permintaan pengisian kembali kas kecil (PPK3) Jumlah dana kas kecil			
Diminta Oleh,	Diperiksa oleh,	Disetujui oleh,	Dibayar oleh,

12. Buku Jurnal Kas Kecil

Buku jurnal kas kecil atau *petty cash record* berisikan pencatatan aktivitas dana kas kecil mulai dari pembentukan, pengeluaran atau pemakaian dan pengisian kembali dana kas kecil. Contoh buku jurnal kas kecil

PT. CHANDRA JAYA Jl.
--

Tgl.	No. BKK	Keterangan	Penerimaan Dana	Debit					Kredit
				Beban Adm. Umum	Beban Penjualan	Lain-lain			Kas
						Akun	No.	Jumlah	

13. Laporan Penggunaan Dana Kas Kecil

14. Buku Jurnal Pengeluaran Kas

15. Alat Tulis

16. Alat Hitung

C. Prosedur Pengelolaan Dana Kas Kecil

1. Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

Pembentukan dana kas kecil diotorisasi oleh kepala bagian keuangan. Bagian-bagian yang terkait dengan prosedur pembentukan dana kas kecil adalah sebagai berikut.

a. Bagian Utang

Tugas bagian utang adalah :

- 1) Menerima otorisasi/surat pembentukan dana dari bagian keuangan
- 2) Membuat bukti kas keluar rangkap 3 (lembar 1 dan 3 diserahkan ke bagian kasa dan dilampiri surat pembentukan/otorisasi dana kas kecil, lembar 2 diserahkan kepada bagian kartu biaya untuk diarsipkan
- 3) Mencatat bukti kas keluar dalam daftar kas keluar
- 4) Menerima bukti kas keluar lembar 1 yang sudah dicap lunas oleh bagian kasa

- 5) Mencatat nomor, cek dan tanggal pembayaran sesuai dengan data bukti pengeluaran kas
- 6) Menyerahkan bukti kas keluar lembar 1 yang telah dicap lunas kepada bagian jurnal dan laporan.

b. Bagian Kasa

Tugas bagian kasa adalah :

- 1) Menerima bukti kas keluar lembar 1 dan lembar 3
- 2) Menyediakan cek sebesar nominal yang tercantum dalam bukti kas keluar
- 3) Membubuhkan cap dan tangan pada bukti kas keluar lembar 1 dan 3 serta surat pembentukan dana kas kecil
- 4) Menyerahkan bukti kas keluar lembar 1 dan 3 yang telah dicap kepada :
 - a) Bagian utang lembar 1 dilampiri dengan surat pembentukan dana kas kecil
 - b) Pemegang dana kas kecil lembar 3 bersama dengan cek.

c. Bagian Jurnal dan Laporan

Tugas bagian jurnal dan laporan adalah :

- 1) Menerima bukti kas keluar lembar 1 dan dilampiri surat keputusan pembentukan dana kas kecil dari bagian utang
- 2) Mencatat bukti kas keluar dalam jurnal pengeluaran kas
- 3) Mengarsipkan bukti kas keluar dan surat keputusan pembentukan dana kas kecil.

d. Bagian Dana Kas Kecil

Tugas bagian pemegang dana kas kecil adalah :

- 1) Menerima cek dan bukti kas keluar dari bagian kasa
- 2) Mencairkan cek ke bank dan mengelola dana kas kecil sesuai dengan kebutuhan
- 3) Mengarsipkan bukti kas keluar.

2. Prosedur Pengeluaran Dana Kas Kecil

Ketika mengeluarkan dana kas kecil, dokumen yang diperlukan dan dikeluarkan adalah surat permintaan pengeluaran dana kas kecil dan bukti pengeluaran kas kecil. Selain dokumen, bagian-bagian yang terkait dalam prosedur pengeluaran dana kas kecil adalah sebagai berikut :

a. Pemakai Kas Kecil

Tugas bagian pemakai kas kecil :

- 1) Mengisi formulir surat permintaan pengeluaran dana kas kecil 2 lembar dan diserahkan kepada pemegang dana kas kecil
- 2) Menerima surat permintaan pengeluaran dana kas kecil lembar 1 dan uang tunai dari pemegang dana kas kecil
- 3) Menyimpan bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil
- 4) Mengisi formulir bukti pengeluaran dana kas kecil sesuai bukti transaksi
- 5) Menyerahkan bukti pengeluaran dana kas kecil dan bukti permintaan pengeluaran kas kecil lembar 1 kepada pemegang dana kas kecil
- 6) Mengarsip surat permintaan pengeluaran dana kas kecil lembar 2 yang telah dicap lunas dari pemegang dana kas kecil.

b. Pemegang Dana Kas Kecil

Tugas bagian pemegang dana kas kecil adalah :

- 1) Menerima surat permintaan pengeluaran dana kas kecil lembar 1 dan 2 dari pemakai
- 2) Menyerahkan uang dan surat permintaan pengeluaran dana kas kecil lembar 2 kepada pemakai dana kas kecil

- 3) Menerima bukti pengeluaran dana kas kecil dan bukti pendukung yang ada serta surat permintaan pengeluaran dana kas kecil lembar 1 dan pemakai dana kas kecil
- 4) Memberi cap lunas pada bukti pengeluaran kas kecil dan bukti pendukung yang ada serta surat permintaan pengeluaran kas kecil lembar 1 dan 2
- 5) Menyimpan surat permintaan pengeluaran dana kas kecil, bukti pengeluaran dana kas kecil lembar 1 dan bukti pendukung lainnya nantinya diserahkan kepada bagian utang pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

3. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Dana kas kecil disediakan dalam jumlah tertentu yang penggunaannya terbatas untuk membiayai pengeluaran yang sifatnya kecil. Pengisian dana kas kecil dilakukan jika persediaan dana kas kecil menipis. Hal ini untuk mengantisipasi agar dana kas kecil tidak habis dan dapat mencegah gangguan operasional yang seharusnya dapat dibiayai dengan dana kas kecil.

Ketika mengisi kembali dana kas kecil, pemegang dana kas kecil melakukan permintaan pengisian kembali kepada kasir umum yang didukung dengan tanda terima kas kecil dan bukti pendukung lainnya. Setelah bukti pendukung dan surat permintaan pengisian kembali dana kas kecil sudah akurat dan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, bendahara atau kasir umum memberi cap dan tanda tangan serta menarik cek dengan nominal sejumlah yang tertera pada surat permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

VII. Metode Pembelajaran : Ceramah

Tanya Jawab

VIII. Model Pembelajaran : *Numbered Heads Together* (NHT)

IX. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Guru menanyakan kabar siswa• Guru mengecek kehadiran siswa• Mengkondisikan kelas untuk siap melaksanakan pembelajaran <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memotivasi belajar siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan materi terkait dana kas kecil• Melakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan tentang model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>	60 Menit

	<p>yang akan diterapkan pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah disampaikan 	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan • Guru memberikan motivasi • Guru mengakhiri KBM dengan mengucapkan salam 	15 Menit

Pertemuan 2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru menanyakan kabar siswa • Guru mengecek kehadiran siswa • Mengkondisikan kelas untuk siap melaksanakan pembelajaran 	10 Menit

	<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi belajar siswa dengan cara menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu terkait dana kas kecil • Guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa • Guru membagi nomor (pin nomor individu dan kelompok) kepada masing masing siswa untuk diskusi kelompok. • Guru memberikan soal latihan kepada siswa • Setiap kelompok siswa menyatukan kepala <i>“Heads Together”</i> untuk berdiskusi memikirkan jawaban soal latihan yang diberikan oleh guru dengan waktu yang telah dibatasi • Setelah siswa menyelesaikan soal latihan, 	<p>45 Menit</p>

	<p>guru memanggil siswa yang memiliki nomor sama dari tiap kelompok. Mereka di beri kesempatan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah di ajukan berdasarkan diskusi kelompok. Hal ini dilakukan terus menerus hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masingmasing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa lain (Kelompok lain) menjadi peserta dan menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan. • Guru memberikan penilaian untuk setiap kelompok <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami oleh setiap kelompok 	
<p>Kegiatan Akhir</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan • Guru memberikan soal latihan terkait materi yang telah disampaikan • Guru memberikan motivasi • Guru mengakhiri KBM dengan mengucapkan salam 	<p>35 Menit</p>

X. Alat, Media dan Sumber Belajar

- Alat & Media : Laptop dan lembar soal
- Sumber Belajar
Nama Buku : Memproses Dana Kas Kecil untuk SMK Dan MAK
Penulis : Slamet Raharjo
Diterbitkan oleh : Erlangga

XI. Penilaian

- Teknik Penilaian : Test
- Bentuk test : Subjektif test
- Jenis test : Tertulis

XII. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

• Soal Latihan

1. Tuliskan 5 perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pengelolaan dana kas kecil !
2. Jelaskan pengertian dana kas kecil !
3. berikut ini adalah transaksi yang berkaitan dengan penyelenggaraan kas kecil dari PT. ABC selama bulan februari 2010.
 - Pada tanggal 1 Februari 2010 PT. ABC membentuk dana kas kecil dengan menarik cek senilai Rp. 2.000.000
 - Pada tanggal 5 Februari membeli perangko senilai Rp. 10.000 dan membayar beban telegram senilai Rp. 25.000

- Pada tanggal 10 Februari pemegang kas kecil menyerahkan bukti pengeluaran kepada pemegang kas untuk penggantian dana kas kecil
- Pada tanggal 19 Februari pengeluaran kas kecil sampai dengan hari ini senilai Rp. 1.050.000 dengan rincian sebagai berikut : dibayar beban telepon senilai Rp.150.000, dibayar beban listrik senilai Rp. 300.000, dibayar beban angkut penjualan senilai Rp. 200.000, dibeli perlengkapan kantor senilai Rp. 100.000, dibayar langganan surat kabar senilai Rp. 120.000, dibayar beban rapat/pertemuan senilai Rp. 180.000
- Pada tanggal 28 Februari dilakukan pengisian dana kas kecil senilai Rp. 1.050.000

Diminta :

- buatlah jurnal untuk mencatat transaksi diatas dengan menggunakan metode dana kas kecil tidak tetap.

• **Kunci Jawaban Soal Latihan**

1. Perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pengelolaan dana kas kecil adalah sebagai berikut :
 - a) Surat Permintaan Pengeluaran Dana Kas Kecil
 - b) Bukti Pengeluaran Kas Kecil
 - c) Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil
 - d) Buku Jurnal Kas Kecil
 - e) Laporan Penggunaan Dana Kas Kecil
 - f) Buku Jurnal Pengeluaran Kas
 - g) Alat Tulis
 - h) Alat Hitung

2. Dana kas kecil adalah dana khusus yang disediakan oleh perusahaan untuk membayar pengeluaran operasional perusahaan yang harus segera dilakukan yang jumlahnya relatif kecil serta tidak ekonomis dan praktis apabila dibayar dengan cek atau giro.

3.

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
Februari 2010	1	Kas kecil Kas	Rp. 2.000.000	Rp. 2000.000
	5	Biaya perangko Biaya telegram Kas kecil	Rp. 10.000 Rp. 25.000	Rp. 35.000
	10	-		
	19	Beban telepon Beban listrik Beban angkut penjualan Perlengkapan kantor Biaya surat kabar Biaya rapat Kas kecil	Rp. 150.000 Rp. 300.000 Rp. 200.000 Rp. 100.000 Rp. 120.000	Rp. 1.050.000
	28	Kas kecil Kas	Rp. 1.050.000	Rp. 1.050.000

Medan, Februari

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Amaludiin, MM

Yunita, S.Pd

Peneliti

Citra Rada Yusri

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II

- Satuan Pendidikan** : SMK PAB 3 Medan Estate
- Mata Pelajaran** : Akuntansi
- Kelas/Semester** : X / 2 (Genap)
- I. Standar Kompetensi** : Memproses dana kas kecil
- II. Kompetensi Dasar** : 1. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil
- III. Indikator** : 1.1.4 Dapat menyebutkan tujuan pembentukan dana kas kecil
1.1.5 Dapat menjelaskan pengertian metode pencatatan dana kas kecil
- IV. Alokasi Waktu** : 4 x 45 Menit (2 *Pertemuan*)
- V. Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa dapat menyebutkan tujuan pembentukan dana kas
2. kecil Siswa dapat menjelaskan pengertian metode pencatatan dana kas kecil
- VI. Materi Pembelajaran** :

Pembentukan dana kas kecil oleh perusahaan memiliki alasan sebagai berikut :

1. Efektif dan efisien

Jika perusahaan membuat satu lembar cek untuk setiap pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil, akan tampak sekali lembaran cek yang digunakan. Hal tersebut merupakan pemborosan dan sebaiknya dihindari.

2. Pengendalian intern

Kas merupakan harta perusahaan yang sangat mudah untuk dipindahtangankan dan sulit dibuktikan kepemilikannya. Hal tersebut memungkinkan terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, dana kas haruslah dikelola oleh orang yang sudah dipercaya dan kompeten.

3. Membantu kasir umum dalam mengelola pengeluaran biaya yang relatif kecil dan sifatnya rutin.

Beberapa tujuan disiapkannya dana kas kecil adalah sebagai berikut :

5. Untuk membayar pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang jumlah nominalnya kecil.
6. Sebagai dana talangan untuk membayar pengeluaran yang sifatnya mendadak.
7. Sebagai dana langsung untuk jenis-jenis pembayaran yang tidak praktis apabila menggunakan cek.
8. Untuk mempercepat proses pembayaran yang tidak praktis apabila menggunakan lampiran keuangan yang perlu ditandatangani direktur terlebih dahulu.

Sistem Pencatatan Dana Kas Kecil

Sistem pencatatan dana kas kecil berkaitan dengan pembentukan awal serta proses menjurnal mutasi kasi kecil yang digunakan. Sistem pencatatan dana kas kecil tergantung dari kebijakan akuntansi perusahaan yang telah disepakati, dapat menggunakan Sistem dana tidak tetap (Fluctuating Fund System)

1. Pengertian Sistem Dana Tetap

Sistem dana tetap adalah suatu sistem pendanaan kas kecil yang jumlahnya tetap. Pengertian tetap dalam hal ini adalah setiap pengisian kembali kas kecil jumlahnya harus sama dengan jumlah pengeluaran kas kecil, kecuali ada kebijakan dan pihak yang berwenang untuk menambah atau mengurangi jumlah dana kas kecil yang dialokasikan

2. Pengertian Sistem Dana Tidak Tetap

Sistem dana tidak tetap adalah sistem pendanaan kas kecil yang jumlahnya tidak tetap (berfluktuasi), menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan pada suatu periode. Ketika menggunakan sistem fluktuasi, dana kas kecil tidak ditentukan dalam jumlah yang tetap (*fixed rate*) melainkan berubah-ubah sehingga penggantian dana kas kecil yang sudah habis tidak perlu sama dengan jumlah dana yang telah digunakan.

Contoh transaksi :

5) Pada tanggal 1 Mei 2014, PT Dahlia membentuk dana kas kecil sebesar Rp. 10.000.000.

Perusahaan kemudian membuat BKK No. 255 dan Cek No. 112.

Pencatatan transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

Nama Akun	Debet	Kredit
Kas Kecil	Rp. 5.500.000	
Kas		Rp. 5.500.000

6) Pada tanggal 5 Mei 2014, perusahaan membuat Bukti Pengeluaran Kas Kecil (BPKK)

No. 101 untuk pembayaran :

Pembelian perlengkapan kantor	Rp. 1.000.000
Beban perlengkapan rapat	Rp. 500.000
Rekening listrik dan telepon	Rp. 1.500.000 (+)
	<hr/>

Total Pembayaran Rp. 3.000.000

Nama Akun	Debet	Kredit
Perlengkapan Kantor	Rp. 1.000.000	
Perlengkapan Rapat	Rp. 500.000	
Rekening Listrik dan telepon	Rp. 1.500.000	
Kas Kecil		Rp. 3.000.000

7) Pada tanggal 10 Mei 2014, perusahaan mengeluarkan dana kas kecil untuk pembayaran BPKK No. 102, yaitu :

Bahan bakar untuk bagian penjualan	Rp. 350.000	
Biaya angkut penjualan	Rp. 650.000 (+)	
Total Pembayaran	<u>Rp. 1.000.000</u>	

Nama Akun	Debet	Kredit
Beban Penjualan	Rp. 1.000.000	
Kas Kecil		Rp. 1.000.000

8) Pada tanggal 16 Mei 2014, dana kas kecil diisi kembali dengan jumlah sebesar dana kas kecil yang dikeluarkan. Perusahaan kemudian membuat Bukti Kas Keluar (BKK) No. 256 dan Cek No. 1123.

Pencatatan transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

Nama Akun	Debet	Kredit
Kas Kecil	Rp. 1.500.000	
Kas		Rp. 1.500.000

VII. Metode Pembelajaran : Ceramah

Tanya Jawab

VIII. Model Pembelajaran : *Numbered Heads Together (NHT)*

IX. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Guru menanyakan kabar siswa• Guru mengecek kehadiran siswa• Mengkondisikan kelas untuk siap melaksanakan pembelajaran <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memotivasi belajar siswa dengan cara menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan materi terkait dana kas kecil• Melakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan <p>Elaborasi</p>	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kembali tentang model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> yang akan diterapkan pada pertemuan selanjutnya. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah disampaikan 	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan Guru memberikan motivasi Guru mengakhiri KBM dengan mengucapkan salam 	15 Menit

Pertemuan 2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam Guru menanyakan kabar siswa Guru mengecek kehadiran siswa Mengkondisikan kelas untuk siap melaksanakan pembelajaran 	10 Menit

	<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi belajar siswa dengan cara menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kembali kelompok yang berbeda masing-masing terdiri dari 5 orang dan diarahkan untuk bergabung dengan kelompoknya masing - masing • Guru membagi nomor (pin nomor individu dan kelompok) kepada masing masing siswa untuk diskusi kelompok. • Guru mereview kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya • Guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal latihan kepada siswa • Setiap kelompok siswa menyatukan 	<p>45 Menit</p>

	<p>kepala “<i>Heads Together</i>” untuk berdiskusi memikirkan jawaban soal latihan yang diberikan oleh guru dengan waktu yang telah dibatasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Setelah siswa menyelesaikan soal latihan, guru memanggil siswa yang memiliki nomor sama dari tiap kelompok. Mereka di beri kesempatan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah di ajukan berdasarkan diskusi kelompok. Hal ini dilakukan terus menerus hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masingmasing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban tersebut.• Siswa lain (Kelompok lain) menjadi peserta dan menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan.• Guru memberikan penilaian untuk setiap kelompok <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami oleh setiap	
--	--	--

	kelompok	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan • Guru memberikan soal latihan terkait materi yang telah disampaikan • Guru memberikan motivasi • Guru mengakhiri KBM dengan mengucapkan salam 	35 Menit

X. Alat, Media dan Sumber Belajar

- Alat : Laptop
- Media : Papan tulis, lembar soal
- Sumber Belajar
 - Nama Buku : Memproses Dana Kas Kecil untuk SMK Dan MAK
 - : Slamet Raharjo
 - Diterbitkan oleh : Erlangga

XI. Penilaian

- Teknik Penilaian : Test
- Bentuk test : Subyektif test
- Jenis test : Tertulis

XII. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

- **Soal Latihan**

PT. Astria Bersama menyelenggarakan kas kecil untuk pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil. Kas tersebut mulai dibuka pada tanggal 2 Desember 2014 dengan menerima uang sebanyak Rp 4.000.000 dari Kas. Untuk selanjutnya kas kecil diisi setiap tanggal 15 dan 30. Transaksi yang berhubungan dengan kas kecil selama bulan desember 2014 adalah sebagai berikut:

- 3 desember Dibeli materai Rp 300.000 (perlengkapan)
- 8 desember Dibayar rekening listrik Rp 320.000 dan air Rp 230.000
- 11 desember Dibayar biaya iklan pada harian kompas Rp 250.000
- 14 desember Dana kas kecil dianggap terlalu besar Rp 500.000 disetor kembali ke kas
- 15 desember Dana kas kecil diisi kembali.
- 19 desember Dibayar biaya angkut pembelian Rp 240.000
- 21 desember Dibayar biaya telepon Rp 350.000
- 27 desember Dibeli perlengkapan kantor Rp 650.000
- 29 desember Dibayar untuk pengobatan karyawan yang sakit Rp 200.000
- 29 desember Dibayar biaya angkut barang Rp 130.000
- 30 desember Dana kas kecil diisi kembali.

Diminta: Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi diatas dengan menggunakan sistem dana tidak tetap.

- **Kunci Jawaban Soal Latihan**

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
Februari 2010	2	Kas Kecil Kas	Rp. 4.000.000	Rp. 4.000.000
	3	Perlengkapan Kantor Kas Kecil	Rp. 300.000	Rp. 300.000
	8	Biaya Listrik Biaya Air Kas Kecil	Rp. 320.000 Rp. 230.000	Rp. 550.000
	11	Biaya Iklan Kas Kecil	Rp. 250.000	Rp. 250.000
	14	Kas Kas Kecil	Rp. 500.000	Rp. 500.000
	15	Kas Kecil Kas	Rp. 1.100.000	Rp. 1.100.000
	19	Biaya Angkut Kas Kecil	Rp. 240.000	Rp. 240.000
	21	Biaya Telepon Kas Kecil	Rp. 350.000	Rp. 350.000
	27	Perlengkapan Kantor Kas Kecil	Rp. 650.000	Rp. 650.000
	29	Biaya Rupa-rupa Kas Kecil	Rp. 200.000	Rp. 200.000
	29	Biaya Angkut Kas Kecil	Rp. 130.000	Rp. 130.000

	30	Kas Kecil Kas	Rp. 1.570.000	Rp. 1.570.000
--	----	------------------	---------------	---------------

Medan, Maret

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Amaludiin, MM

Yunita, S.Pd

Peneliti

Citra Rada Yusri

HASIL BELAJAR SISWA

SMK PAB 3 Medan Estate Kelas X-Ak

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kompetensi Dasar : 1. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ket
1	AGUS DONGORAN	L	65	Tidak Tuntas
2	ARISA	P	65	Tidak Tuntas
3	CITRA TRI RAMADHANI LBS	P	45	Tidak Tuntas
4	DEVI LESTARI	P	85	Tuntas
5	DIANA AMELIA SARI	P	70	Tidak Tuntas
6	DILA PITA SARI	P	85	Tuntas
7	ELIDA YANNI HASIBUAN	P	40	Tidak Tuntas
8	ELVINA	P	85	Tuntas
9	FAATALI	L	75	Tuntas
10	INDAH NOVITA SARI	P	80	Tuntas
11	LAILAN FITRIANI NASUTION	P	80	Tuntas
12	LILI KHAIRUNNISA	P	75	Tuntas
13	MELIANA	P	85	Tuntas
14	MEY KURNIAWATI	P	60	Tidak Tuntas
15	MIRLA SARI	P	65	Tidak Tuntas
16	MUTIARA DEVITRI	P	40	Tidak Tuntas
17	NADIA FITRIANI	P	60	Tidak Tuntas
18	PUTRI PUDZINIA	P	65	Tidak Tuntas
19	NUR HABIBAH	P	45	Tidak Tuntas
20	PUTRI RIZKI IKHWANIA	P	85	Tidak Tuntas
21	RAHMAINI LUB IS	P	75	Tuntas
22	RIZKA ANANDA	P	65	Tidak Tuntas
23	SHELLA SEVANI	P	60	Tidak Tuntas
24	SHINTA TANTRIYA	P	80	Tuntas
25	SINTIA JULIANI	P	65	Tidak Tuntas
26	SITI AISYAH DAULAY	P	60	Tidak Tuntas
27	SRI WULAN NASUTION	P	45	Tidak Tuntas
28	SURIKA RAFBI	P	80	Tuntas
29	TRISNAWATI	P	40	Tidak Tuntas
30	ZIPORANI SITOMPUL	P	40	Tidak Tuntas

SOAL SIKLUS I

4. Tuliskan 5 perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengelolaan dana kas kecil!
5. Jelaskan pengertian dana kas kecil !
6. berikut ini adalah transaksi yang berkaitan dengan penyelenggaraan kas kecil dari PT. ABC selama bulan februari 2010.
 - Pada tanggal 1 Februari 2010 PT. ABC membentuk dana kas kecil dengan menarik cek senilai Rp. 2.000.000
 - Pada tanggal 5 Februari membeli perangko senilai Rp. 10.000 dan membayar beban telegram senilai Rp. 25.000
 - Pada tanggal 10 Februari pemegang kas kecil menyerahkan bukti pengeluaran kepada pemegang kas untuk penggantian dana kas kecil
 - Pada tanggal 19 Februari pengeluaran kas kecil sampai dengan hari ini senilai Rp. 1.050.000 dengan rincian sebagai berikut : dibayar beban telepon senilai Rp.150.000, dibayar beban listrik senilai Rp. 300.000, dibayar beban angkut penjualan senilai Rp. 200.000, dibeli perlengkapan kantor senilai Rp. 100.000, dibayar langganan surat kabar senilai Rp. 120.000, dibayar beban rapat/pertemuan senilai Rp. 180.000
 - Pada tanggal 28 Februari dilakukan pengisian dana kas kecil senilai Rp. 1.050.000

Diminta :

buatlah jurnal untuk mencatat transaksi diatas dengan menggunakan metode dana kas kecil tidak tetap.

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS I

4. Perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pengelolaan dana kas kecil adalah sebagai berikut :
- i) Surat Permintaan Pengeluaran Dana Kas Kecil
 - j) Bukti Pengeluaran Kas Kecil
 - k) Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil
 - l) Buku Jurnal Kas Kecil
 - m) Laporan Penggunaan Dana Kas Kecil
 - n) Buku Jurnal Pengeluaran Kas
 - o) Alat Tulis
 - p) Alat Hitung
5. Dana kas kecil adalah dana khusus yang disediakan oleh perusahaan untuk membayar pengeluaran operasional perusahaan yang harus segera dilakukan yang jumlahnya relatif kecil serta tidak ekonomis dan praktis apabila dibayar dengan cek atau giro.
- 6.

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
Feb 2010	1	Kas kecil Kas	Rp. 2.000.000	 Rp. 2000.000
	5	Biaya perangko Biaya telegram Kas kecil	Rp. 10.000 Rp. 25.000	 Rp. 35.000

	1	-		
	1	Beban telepon	Rp. 150.000	Rp. 1.050.000
		Beban listrik	Rp. 300.000	
		Beban angkut penjualan	Rp. 200.000	
		Perlengkapan Kantor	Rp. 100.000	
		Biaya surat kabar	Rp. 120.000	
		Biaya rapat	Rp. 180.000	
		Kas kecil		
	2	Kas kecil	Rp. 1.050.000	
		Kas		Rp. 1.050.000

SOAL SIKLUS II

PT. Astria Bersama menyelenggarakan kas kecil untuk pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil. Kas tersebut mulai dibuka pada tanggal 2 Desember 2014 dengan menerima uang sebanyak Rp 4.000.000 dari Kas. Untuk selanjutnya kas kecil diisi setiap tanggal 15 dan 30. Transaksi yang berhubungan dengan kas kecil selama bulan desember 2014 adalah sebagai berikut:

- 3 desember Dibeli materai Rp 300.000
- 8 desember Dibayar rekening listrik Rp 320.000 dan air Rp 230.000
- 11 desember Dibayar biaya iklan pada harian kompas Rp 250.000
- 14 desember Dana kas kecil dianggap terlalu besar Rp 500.000 disetor kembali ke kas
- 15 desember Dana kas kecil diisi kembali.
- 19 desember Dibayar biaya angkut pembelian Rp 240.000
- 21 desember Dibayar biaya telepon Rp 350.000
- 27 desember Dibeli perlengkapan kantor Rp 650.000
- 29 desember Dibayar untuk pengobatan karyawan yang sakit Rp 200.000
- 29 desember Dibayar biaya angkut barang Rp 130.000
- 30 desember Dana kas kecil diisi kembali.

Diminta: Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi diatas dengan menggunakan sistem dana tidak tetap.

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS II

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
Feb 2010	2	Kas Kecil Kas	Rp. 4.000.000	 Rp. 4.000.000
	3	Perlengkapan Kantor Kas Kecil	Rp. 300.000	 Rp. 300.000
	8	Biaya Listrik Biaya Air Kas Kecil	Rp. 320.000 Rp. 230.000	 Rp. 550.000
	1	Biaya Iklan Kas Kecil	Rp. 250.000	 Rp. 250.000
	1	Kas Kas Kecil	Rp. 500.000	 Rp. 500.000
	1	Kas Kecil Kas	Rp. 1.100.000	 Rp. 1.100.000
	1	Biaya Angkut Kas Kecil	Rp. 240.000	 Rp. 240.000
	2	Biaya Telepon Kas Kecil	Rp. 350.000	 Rp. 350.000

	2	Perlengkapan Kantor Kas Kecil	Rp. 650.000	Rp. 650.000
	2	Biaya Rupa-rupa Kas Kecil	Rp. 200.000	Rp. 200.000
	2	Biaya Angkut Kas Kecil	Rp. 130.000	Rp. 130.000
	3	Kas Kecil Kas	Rp. 1.570.000	Rp. 1.570.000

HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMK PAB 3 Medan Estate

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kompetensi Dasar : 1. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil

Kelas : X Ak

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	AGUS DONGORAN	60	Tidak Tuntas
2	ARISA	95	Tuntas
3	CITRA TRI RAMADHANI LBS	80	Tuntas
4	DEVI LESTARI	75	Tuntas
5	DIANA AMELIA SARI	55	Tidak Tuntas
6	DILA PITA SARI	80	Tuntas
7	ELIDA YANNI HASIBUAN	80	Tuntas
8	ELVINA	75	Tuntas
9	FAATALI	50	Tidak Tuntas
10	INDAH NOVITA SARI	60	Tidak Tuntas
11	LAILAN FITRIANI NASUTION	70	Tidak Tuntas
12	LILI KHAIRUNNISA	80	Tuntas
13	MELIANA	80	Tuntas
14	MEY KURNIAWATI	65	Tidak Tuntas
15	MIRLA SARI	70	Tidak Tuntas
16	MUTIARA DEVITRI	60	Tidak Tuntas
17	NADIA FITRIANI	75	Tuntas
18	PUTRI PUDZINIA	50	Tidak Tuntas
19	NUR HABIBAH	90	Tuntas
20	PUTRI RIZKI IKHWANIA	65	Tidak Tuntas
21	RAHMAINI LUB IS	80	Tuntas
22	RIZKA ANANDA	80	Tuntas
23	SHELLA SEVANI	75	Tuntas
24	SHINTA TANTRIYA	65	Tidak Tuntas
25	SINTIA JULIANI	80	Tuntas
26	SITI AISYAH DAULAY	70	Tidak Tuntas

27	SRI WULAN NASUTION	75	Tuntas
28	SURIKA RAFBI	85	Tuntas
29	TRISNAWATI	70	Tidak Tuntas
30	ZIPORANI SITOMPUL	70	Tidak Tuntas
Jumlah		2165	
Rata-rata		72,16	
Jumlah Siswa Yang Tuntas			16
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas			14
Persentase Ketuntasan			53,33%
Persentase Tidak Tuntas			46,67%

Ketuntasan Hasil Belajar :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{30} \times 100\%$$

$$= 53,33\%$$

Nilai Rata-rata

Xi	Fi	∑FiXi
50	2	100
55	1	55
60	3	180
65	3	195
70	5	350
75	5	375
80	8	640
85	1	85
90	1	90
95	1	95
Jumlah	30	2165

$$X = \frac{\sum Fi}{\sum FiXi}$$

$$= \frac{2165}{30}$$

$$= 72,16$$

HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMK PAB 3 Medan Estate

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kompetensi Dasar : 1. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil

Kelas : X Ak

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	AGUS DONGORAN	85	Tuntas
2	ARISA	95	Tuntas
3	CITRA TRI RAMADHANI LBS	75	Tuntas
4	DEVI LESTARI	80	Tuntas
5	DIANA AMELIA SARI	85	Tuntas
6	DILA PITA SARI	75	Tuntas
7	ELIDA YANNI HASIBUAN	85	Tuntas
8	ELVINA	85	Tuntas
9	FAATALI	70	Tidak Tuntas
10	INDAH NOVITA SARI	70	Tidak Tuntas
11	LAILAN FITRIANI NASUTION	65	Tidak Tuntas
12	LILI KHAIRUNNISA	90	Tuntas
13	MELIANA	85	Tuntas
14	MEY KURNIAWATI	90	Tuntas
15	MIRLA SARI	75	Tuntas
16	MUTIARA DEVITRI	65	Tidak Tuntas
17	NADIA FITRIANI	85	Tuntas
18	PUTRI PUDZINIA	75	Tuntas
19	NUR HABIBAH	90	Tuntas
20	PUTRI RIZKI IKHWANIA	85	Tuntas
21	RAHMAINI LUB IS	95	Tuntas
22	RIZKA ANANDA	90	Tuntas
23	SHELLA SEVANI	85	Tuntas
24	SHINTA TANTRIYA	80	Tuntas
25	SINTIA JULIANI	90	Tuntas
26	SITI AISYAH DAULAY	70	Tidak Tuntas
27	SRI WULAN NASUTION	85	Tuntas
28	SURIKA RAFBI	95	Tuntas
29	TRISNAWATI	75	Tuntas
30	ZIPORANI SITOMPUL	75	Tuntas
Jumlah		2450	
Rata-rata		81,67	
Jumlah Siswa Yang Tuntas			25

Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		5
Persentase Ketuntasan		83,33 %
Persentase Tidak Tuntas		17,67 %

Ketuntasan Hasil Belajar :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{30} \times 100\%$$

$$= 83,33\%$$

Nilai Rata-rata

<i>Xi</i>	<i>Fi</i>	$\sum FiXi$
65	2	130
70	3	210
75	6	450
80	2	160
85	9	765
90	5	450
95	3	285
Jumlah	30	2450

$$X = \frac{\sum Fi}{\sum FiXi}$$

$$= \frac{2450}{30}$$

$$= 81,67$$

HASIL BELAJAR SISWA KESELURUHAN

Satuan Pendidikan : SMK PAB 3 Medan Estate

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kompetensi Dasar : 1. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil

Kelas : X Ak

No.	Nama Siswa	SIKLUS I	SIKLUS II
		Hasil Belajar	Hasil Belajar
1	AGUS DONGORAN	60	85
2	ARISA	95	95
3	CITRA TRI RAMADHANI LBS	80	75
4	DEVI LESTARI	75	80
5	DIANA AMELIA SARI	55	85
6	DILA PITA SARI	80	75
7	ELIDA YANNI HASIBUAN	80	85
8	ELVINA	75	85
9	FAATALI	50	70
10	INDAH NOVITA SARI	60	70
11	LAILAN FITRIANI NASUTION	70	65
12	LILI KHAIRUNNISA	80	90
13	MELIANA	80	85
14	MEY KURNIAWATI	65	90
15	MIRLA SARI	70	75
16	MUTIARA DEVITRI	60	65
17	NADIA FITRIANI	75	85
18	PUTRI PUDZINIA	50	75
19	NUR HABIBAH	90	90
20	PUTRI RIZKI IKHWANIA	65	85
21	RAHMAINI LUB IS	80	95
22	RIZKA ANANDA	80	90
23	SHELLA SEVANI	75	85
24	SHINTA TANTRIYA	65	80
25	SINTIA JULIANI	80	90
26	SITI AISYAH DAULAY	70	70
27	SRI WULAN NASUTION	75	85
28	SURIKA RAFBI	85	95
29	TRISNAWATI	70	75
30	ZIPORANI SITOMPUL	70	75
Nilai Tertinggi		95	95

Nilai Terendah	50	65
Rata-rata Kelas	72,16	81,67
Persentase Ketuntasan	53,33%	83,33 %
Memenuhi KKM (Tuntas)	16	25
Tidak Memenuhi KKM (Tidak Tuntas)	14	5

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL

PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER*

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMK PAB 3 Medan Estate

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kompetensi Dasar : 1. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil

Kelas : X-Ak

No.	Nama Siswa	Skor 1-4								Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AGUS DONGORAN	2	1	3	1	2	2	3	1	15	KA
2	ARISA	4	4	3	3	3	3	3	4	27	SA
3	CITRA TRI RAMADHANI LBS	3	3	3	3	3	3	3	3	24	A
4	DEVI LESTARI	3	3	2	2	2	2	2	1	17	KA
5	DIANA AMELIA SARI	2	2	2	2	3	2	2	2	17	KA
6	DILA PITA SARI	2	2	2	2	3	2	2	2	17	KA
7	ELIDA YANNI HASIBUAN	3	2	2	2	2	2	2	2	17	KA
8	ELVINA	3	2	2	1	2	2	2	2	16	KA
9	FAATALI	3	3	2	3	2	3	2	3	21	A
10	INDAH NOVITA SARI	3	3	3	2	2	2	3	3	21	A
11	LAILAN FITRIANI NASUTION	2	2	2	2	2	2	3	2	17	KA
12	LILI KHAIRUNNISA	3	3	2	2	2	3	3	3	21	A
13	MELIANA	4	4	3	3	3	3	3	4	27	SA
14	MEY KURNIAWATI	4	4	1	2	2	3	3	3	22	A
15	MIRLA SARI	4	4	2	2	3	3	2	1	21	A
16	MUTIARA DEVITRI	3	3	2	1	2	3	2	1	17	KA
17	NADIA FITRIANI	3	1	2	1	2	3	2	1	15	KA
18	PUTRI PUDZINIA	3	3	2	3	2	3	2	3	21	A
19	NUR HABIBAH	3	2	2	2	2	2	2	2	17	KA
20	PUTRI RIZKI IKHWANIA	4	4	3	3	3	3	3	4	27	SA
21	RAHMAINI LUB IS	2	2	1	2	3	3	2	1	16	KA
22	RIZKA ANANDA	4	4	3	3	3	3	3	4	27	SA
23	SHELLA SEVANI	3	3	3	2	2	2	3	3	21	A
24	SHINTA TANTRIYA	2	2	2	2	3	2	3	2	18	KA
25	SINTIA JULIANI	3	3	2	2	3	2	3	3	21	A
26	SITI AISYAH DAULAY	3	2	2	2	3	2	2	1	17	KA
27	SRI WULAN NASUTION	3	3	2	2	3	3	3	2	21	A
28	SURIKA RAFBI	3	3	2	2	3	3	2	3	21	A
29	TRISNAWATI	4	4	3	4	3	3	3	4	28	SA
30	ZIPORANI SITOMPUL	3	3	3	2	3	3	3	3	23	A
Persentase Siswa Tidak Aktif (TA)		0								0	
Persentase Siswa Kurang Aktif (KA)		13								43,33 %	

Persentase Siswa Aktif (A)	12	40%
Persentase Siswa Sangat Aktif (SA)	5	16,67 %
Jumlah Keseluruhan	30	100%

Keterangan Penilaian :

5 = Kurang

6 = Sedang

7 = Baik

8 = Sangat Baik

Kriteria Skor :

Menentukan dengan skor rata-rata

0-14 = Sangat Tidak Aktif

15-20 = Kurang Aktif

21-26 = Aktif

27-32 = Sangat Aktif

Keterangan Aspek Yang Dinilai :

1 = Siswa memperhatikan penjelasan guru

2 = Siswa memperhatikan penjelasan teman

3 = Siswa mengemukakan ide atau gagasan

4 = Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman

5 = Siswa mendengarkan ide atau gagasan teman

6 = Siswa mencatat materi yang dipelajari

7 = Siswa menulis pertanyaan dan jawaban teman

8 = Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL

PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER*

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMK PAB 3 Medan Estate

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kompetensi Dasar : 1. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil

Kelas : X Ak

No.	Nama Siswa	Skor 1-4								Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AGUS DONGORAN	3	3	2	1	3	3	2	3	20	KA
2	ARISA	4	4	4	3	4	4	4	4	31	SA
3	CITRA TRI RAMADHANI LBS	4	4	3	3	4	3	3	3	27	SA
4	DEVI LESTARI	3	3	2	2	2	2	2	3	19	KA
5	DIANA AMELIA SARI	3	3	2	2	3	3	2	3	21	A
6	DILA PITA SARI	3	3	2	2	3	3	2	3	21	A
7	ELIDA YANNI HASIBUAN	4	3	2	2	2	2	2	4	21	A
8	ELVINA	4	4	3	3	3	4	2	3	26	A
9	FAATALI	4	4	3	2	4	4	3	3	27	SA
10	INDAH NOVITA SARI	3	3	4	2	3	3	3	3	24	A
11	LAILAN FITRIANI NASUTION	4	3	4	2	3	4	3	3	26	A
12	LILI KHAIRUNNISA	4	3	3	3	3	3	3	4	26	A
13	MELIANA	4	4	3	2	4	4	3	3	27	SA
14	MEY KURNIAWATI	4	4	2	2	3	3	2	3	23	A
15	MIRLA SARI	4	3	2	2	4	2	2	3	22	A
16	MUTIARA DEVITRI	3	3	3	1	3	3	3	3	22	A
17	NADIA FITRIANI	4	4	2	3	3	3	3	3	25	A
18	PUTRI PUDZINIA	3	3	2	2	2	2	2	3	19	KA
19	NUR HABIBAH	4	4	3	3	4	4	3	4	29	SA
20	PUTRI RIZKI IKHWANIA	3	3	1	2	3	3	2	3	20	KA
21	RAHMAINI LUB IS	4	4	3	3	4	4	4	4	30	SA
22	RIZKA ANANDA	4	4	4	2	4	4	3	3	28	SA
23	SHELLA SEVANI	3	3	4	2	3	3	3	2	23	A
24	SHINTA TANTRIYA	4	4	3	2	4	4	3	3	27	SA
25	SINTIA JULIANI	3	3	3	2	2	2	2	3	20	KA
26	SITI AISYAH DAULAY	4	4	3	2	3	3	3	4	26	A
27	SRI WULAN NASUTION	4	4	4	2	3	3	3	3	26	A
28	SURIKA RAFBI	4	4	4	4	4	4	3	4	31	SA
29	TRISNAWATI	4	4	3	2	4	4	3	3	27	SA
30	ZIPORANI SITOMPUL	3	3	2	2	2	2	3	3	20	KA
Persentase Siswa Tidak Aktif (TA)		0								0	
Persentase Siswa Kurang Aktif (KA)		6								20,00%	

Persentase Siswa Aktif (A)	14	46,67%
Persentase Siswa Sangat Aktif (SA)	10	33,33%
Jumlah Keseluruhan	30	100%

Keterangan Penilaian :

- 1 = Kurang
- 2 = Sedang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Kriteria Skor :

Menentukan dengan skor rata-rata

- 0-14 = Sangat Tidak Aktif
- 15-20 = Kurang Aktif
- 21-26 = Aktif
- 27-32 = Sangat Aktif

Keterangan Aspek Yang Dinilai :

- 1 = Siswa memperhatikan penjelasan guru
- 2 = Siswa memperhatikan penjelasan teman
= Siswa mengemukakan ide atau gagasan
- 4 = Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman
- 5 = Siswa mendengarkan ide atau gagasan teman
- 6 = Siswa mencatat materi yang dipelajari
- 7 = Siswa menulis pertanyaan dan jawaban teman
- 8 = Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman

DOKUMENTASI





